

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERPIDATO
MELALUI PENERAPAN METODE ATM (AMATI, TIRU, MODIFIKASI)
BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL *YOUTUBE* PADA SISWA
KELAS XI A SMP IT MUHAMMADIYAH MIRI, SRAGEN
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Bahasa

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh:

ADITIA SAPUTRA

NIM. 196151069

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS ADAB DAN BAHASA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID

SURAKARTA

2023

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdra. Aditia Saputra
NIM : 196151069

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, memberikan arah, dan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Aditia Saputra

NIM : 196151069

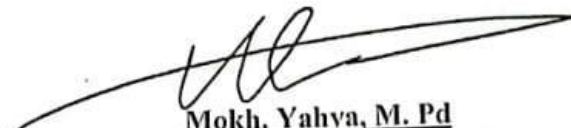
Judul : Peningkatan Keterampilan Berpidato Melalui Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) Berbantuan Media Audio Visual *Youtube* Pada Siswa Kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen Tahun Ajaran 2022/2023.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Demikian, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Surakarta, 12 Juni 2023
Pembimbing,



Mokh. Yahya, M. Pd
NIP 19850319 201503 1001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Peningkatan Keterampilan Berpidato Melalui Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) Berbantuan Media Audio Visual Youtube Pada Siswa Kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen Tahun Ajaran 2022/2023** yang disusun oleh Aditia Saputra telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Senin, 12 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang pendidikan.

Ketua Sidang merangkap Penguji 1:

Elen Inderasari, S.Pd, M.Pd
NIP 198504242015032005


(.....)


Sekretaris merangkap Penguji 2:

Mokh. Yahya, M. Pd
NIP 199211272019031010


(.....)

Penguji Utama:

Afiati Handayu D, S.Pd, M.Pd.
NIP 198507122011012021


(.....)

Surakarta, 12 Juni 2023

Mengetahui,



Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag. M. Ag.
NIP 19710403 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Pertama-tama penulis berterima kasih kepada Allah SWT. yang memberikan kesempatan serta nikmat kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan keluarganya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, Bapak Isnaini dan Ibu Darni yang telah mendidik, memotivasi, mendukung, dan mendoakan penulis selama ini.
2. Pimpinan Pesantren At Taqwa Muhammadiyah Miri, Sragen yang telah mendukung dan memfasilitasi saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
3. Lembaga SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen yang telah memberikan kesempatan saya dalam penelitian skripsi ini.
4. Mokh. Yahya, M.Pd. selaku dosen pembimbing, yang telah membimbing, memberikan saran, serta meluangkan waktu, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Para dosen Tadris Bahasa Indonesia yang telah membagikan ilmunya.
6. Kedua kakakku tercinta saya Lisa Atika Sari dan Irvan Muhammad Singgih yang mendukung dan mensupport saya selama perkuliahan ini.
7. Teman kelas TBI B 2019 dan seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia 2019.
8. Pihak lain yang turut mendukung penyusunan skripsi ini.
9. Ibu Dewi dan Ibu Risky yang sudah mendukung selama ini.

MOTO

Hanya kepada Engkaulah menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami
meminta pertolongan.

(QS. Al Fatihah Ayat 5)

Ketika kamu mengalami banyak permasalahan dan kesusahan maka hadapilah
dengan sabar, lakukan dengan Sholat. Jadikanlah Allah sebagai penyembuh
segalanya.

(Aditia Saputra)

"Kegagalan tidak selalu merupakan kesalahan, itu mungkin hanya yang terbaik
yang dapat dilakukan dalam situasi tersebut. Kesalahan sebenarnya adalah
berhenti mencoba."

(B. F. Skinner)

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditia Saputra

NIM : 196151069

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **Peningkatan Keterampilan Berpidato Melalui Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) Berbantuan Media Audio Visual Youtube Pada Siswa Kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen Tahun Ajaran 2022/2023** merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiat dari hasil karya orang lain.

Pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 12 Juni 2023

Yang menyatakan,



Aditia Saputra

NIM 196151069

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Peningkatan Keterampilan Berpidato Melalui Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) Berbantuan Media Audio Visual Youtube Pada Siswa Kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen Tahun Ajaran 2022/2023**. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sahabat, dan keluarganya. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi, dan bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan fasilitas di kampus ini sehingga bisa sampai di titik berakhirnya perkuliahan ini.
2. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pengesahan skripsi.
3. Elen Inderasari, S.Pd., M Pd. Selaku ketua Jurusan Fakultas Adab dan Bahasa UIN Raden Mas Said Surakarta dan dosen penguji yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi.
4. Dian Uswatun Hasanah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tadris Bahasa Indonesia yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasinya sampai saat ini.
5. Mokh. Yahya, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, arahan, masukan, dan motivasi kepada peneliti, sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai.
6. Penguji skripsi yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Biro skripsi Fakultas Adab dan Bahasa yang telah membantu dalam proses administrasi sampai wisuda.
8. Dosen Tadris Bahasa Indonesia, yang telah membagikan ilmunya kepada penulis.
9. Kedua orang tua, Bapak Isnaini dan Ibu Darni, yang telah mendidik, memotivasi, mendoakan, dan mendukung penulis selama ini.
10. Kedua kakakku tercinta Lisa Atika Sari dan Irvan Muhammad Singgih yang telah mendukung selama ini.
11. Pimpinan Pesantren At Taqwa Muhammadiyah Miri, Sragen yang telah mendukung dan memfasilitasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia 2019.
13. Pihak lain yang turut mendukung terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun diharapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca, khususnya bagi penulis.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Surakarta, 12 Juni 2023
Peneliti,



Aditia Saputra
NIM 196151069

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTO.....	v
SURAT KEASLIAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identitas Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II.....	12
LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR	12
A. Landasan Teori.....	12
1. Hakikat Keterampilan Berpidato	12
2. Hakikat Metode ATM.....	18
3. Hakikat Media Audio Visual Berbasis <i>Youtube</i>	22

B. Kajian Pustaka.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III.....	36
METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Pendekatan atau Metode Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Data dan Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Uji Validasi Data	41
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Indikator Kinerja Penelitian	43
I. Prosedur Penelitian.....	45
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN	51
A. Deskripsi Kondisi Awal	51
B. Deskripsi Hasil Setiap Siklus	56
C. Pembahasan.....	78
1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa	78
2. Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) Berbantuan Audio Visual <i>Youtube</i> Dalam Berpidato	87
BAB V	90
SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	90
A. Simpulan	90
B. Implikasi.....	92
C. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA.....	96
KETERANGAN.....	138
LAMPIRAN.....	98

ABSTRAK

Saputra, Adit. 2023. *Peningkatan Keterampilan Berpidato Melalui Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) Berbantuan Media Audio Visual Youtube Pada Siswa Kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen Tahun Ajaran 2022/2023*. Skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Adab dan Bahasa, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing: Mokh. Yahya, M.Pd.

Kata kunci: Pidato, Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi), Media Audio Visual Youtube.

Peneliti ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Peningkatan keterampilan siswa dalam berpidato pada siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen dengan menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube* dan (2) kelebihan dan kelemahan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube* dalam peningkatan keterampilan berpidato pada siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen. Data dalam penelitian ini adalah data dari hasil tes praktik berpidato, observasi, wawancara, dan dokumentasi pada siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen. Pada metode ini digunakan dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, bahwa ada peningkatan keterampilan berpidato pada siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen setelah dilakukan tindakan kelas dengan menerapkan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube*. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata kelas dari 67,73% pada sebelum tindakan, 70,31% pada siklus I dan 80,08% pada siklus II. Kelebihan metode pembelajaran ini adalah proses pembelajaran dalam berpidato dari materi sampai praktik berpidato menjadi lebih efektif dan bermakna. Siswa dapat berpidato sesuai stuktur dan kreativitas dari pengalaman yang dimilikinya tanpa kesulitan dalam praktik berpidato di depan umum. Hal ini dapat membuat siswa berpikir kritis dalam menganalisis permasalahan yang mereka lakukan. Kelemahan metode pembelajaran ini adalah apabila guru tidak dapat mengkaitkan materi dengan kehidupan yang saat ini siswa serta kurangnya bimbingan guru maka pembelajaran akan terasa monoton. Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran berpidato dengan menerapkan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube* dapat meningkatkan keterampilan berpidato pada siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen tahun ajaran 2022/2023.

ABSTRACT

Saputra, Adit. 2023. *Improving oratory skills through the application of the ATM method (observe, imitate, modify) assisted by Youtube audio-visual media in grade IX A students of SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen for the 2022/2023 academic year*. Thesis: Tadris Indonesian Study Program, Faculty of Adab and Language, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

Supervisor: Mokh. Yahya, M.Pd.

Keywords: speech, ATM method (observe, imitate, modify), audio-visual media, *youtube*.

This researcher aims to describe (1) Improving students' skills in making speeches to grade IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen students using the ATM method (Observe, Imitate, Modify) assisted by *youtube* audio-visual media and (2) the advantages and disadvantages of the ATM method (Observe, Imitate, Modify) assisted by *YouTube* audio-visual media in improving speech skills in grade IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen. The data in this study are data from the results of practical tests of speeches, observations, interviews, and documentation on grade IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen. This method is used in classroom action research (PTK). The results of the research that has been done, that there is an increase in speech skills in grade IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen students after class actions are carried out by applying the ATM method (Observe, Imitate, Modify) assisted by YouTube audio-visual media. This can be proven by the increase in grade average from 67.73% before the action, 70.31% in cycle I and 80.08% in cycle II. The advantage of this learning method is the learning process in making speeches from the material to the practice of oratory becomes more effective and meaningful. Students can make speeches according to the structure and creativity of their experience without difficulty in the practice of making speeches in public. This can make students think critically in analyzing the problems they do. The weakness of this learning method is that if the teacher cannot relate the material to the current life of students and lack of teacher guidance, learning will feel monotonous. Based on the results of research on speech learning by applying the ATM method (Observe, Imitate, Modify) assisted by YouTube audio-visual media can improve speech skills in grade IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen students for the 2022/2023 school year.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Rustiyarso dan Tri Wijaya.....	33
Gambar 4.2 <i>Screenshot Youtube</i>	59
Gambar 4.3 <i>Screenshot Youtube</i>	71
Gambar 4.4 Grafik Nilai Rata-rata Peningkatan Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian Tindakan Kelas	38
Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan Tindakan Penelitian Aspek Kualitas Proses....	44
Tabel 3.3 Indikator Keberhasilan Tindakan Penelitian pada Aspek Kemampuan Berpidato.....	44
Tabel 4.1 Hasil Tes Keterampilan Berpidato Sebelum Tindakan.....	78
Tabel 4.2 Hasil Tes Keterampilan Berpidato Siklus I.....	79
Tabel 4.3 Hasil Tes Keterampilan Berpidato Siklus II.....	80
Tabel 4.6 Peningkatan nilai berpidato.....	82
Tabel 4.7 Rata-rata Nilai Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulis (Wiratno & Santosa, 2014). Bahasa berperan penting sebagai media berkomunikasi dalam kehidupan keseharian, artinya bahasa tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Meskipun kegiatan berkomunikasi dapat dilakukan dengan alat lain selain bahasa, pada prinsipnya, manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Tidak hanya bahasa yang digunakan alat komunikasi antar manusia, bahasa dalam era pendidikan bahasa Indonesia juga dapat berperan dengan menggunakan alat berfikir dan belajar untuk mengembangkan dan mengoptimalkan nilai-nilai karakter, kepribadian, sosial serta dapat meluaskankan pengetahuan dan keterampilan berbahasa oleh peserta didik. Peserta didik mampu mendapatkan peningkatan pada daya untuk melakukan komunikasi secara tulis maupun lisan. Bahasa Indonesia adalah sumber yang menjadikan berbagai mata pelajaran yang penting, tidak hanya itu namun juga harus diterapkan dan dipelajari dalam pendidikan di Indonesia.

Menurut (Bahasa et al., 2022) kemampuan untuk berkomunikasi melalui bahasa disebut bahasa. Kita menggunakan bahasa setiap hari sebagai bentuk keterampilan berbahasa. Ada empat bagian dari kapasitas bahasa. Keempat

perspektif tersebut adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dominasi jargon adalah modal dasar dalam belajar bahasa. Pendidikan maupun bahasa merupakan dua hal yang sangat penting sebagai bentuk pengembangan dan peningkatan pada aspek kehidupan lingkungan. Pembelajaran bahasa hendaknya dilakukan dengan melibatkan bahasa dalam konteks konkret (nyata) yang bermuatan wawasan multikultural yang ada di berbagai kelompok sosial budaya masyarakat peserta didik. Dengan begitu peserta didik akan memiliki pemahaman dan pengetahuan dari berbagai budaya, sehingga dapat menumbuhkan sikap toleran, hormat, menghargai dan peduli serta empati. Satu dari berbagai pembelajaran yang efektif dan dapat dipahami dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu membaca, dimana teks ini bertujuan meningkatkan keterampilan berpidato didepan umum serta pengembangan seluruh keterampilan dan wawasan siswa guna dapat berempati, mempunyai wawasan serta juga berbagai kemampuan lainnya hingga mampu sesuai pada Kompetensi Dasar (KD) serta Kompetensi Inti (KI) yang ingin didapatkan. Penyusunan teks berpidato ini dilakukan oleh pemerintahan berdasarkan kurikulum bahasa Indonesia kelas IX semester gasal pada. KD 4.3 Merangkum gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam pidato (tentang lingkungan, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan/atau dibaca. 3.3 Mengidentifikasi ide, pemikiran, pandangan, arahan, atau pesan tentang isu-isu aktual. 3.4 Cermati bahasa dan struktur pidato persuasif tentang masalah nyata yang pernah Anda dengar dan baca. 4.4 Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial,

dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Salah satu dari keempat keterampilan bahasa yang perlu ada di setiap peserta didik adalah keterampilan berbicara, dengan adanya keterampilan tersebut dimulai pada saat seseorang dihadapkan dengan suatu masalah, peserta didik akan berusaha untuk menemukan keterampilan maupun teknik dalam berpidato dan menemukan cara berpikir yang kreatif. Dalam kegiatan berpidato dapat mengembangkan mental serta meningkatkan semangat, dorongan dan kepercayaan diri seorang diri dalam menjalani berbagai cara menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari. Hasil berbicara tersebut merupakan salah satu proses dalam mengembangkan dan menumbuhkan pengetahuan peserta didik agar selalu memiliki rasa empati dan kepedulian.

Sebenarnya, kegiatan berbicara sudah ada sejak jaman dahulu dan sangat lazim dalam kehidupan kita sehari-hari. Namun, sebagian besar siswa SMP belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan bicaranya. Kaidah wacana yang baik meliputi: (1) memiliki dorongan dan keyakinan diri untuk dapat mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain, 2) memiliki banyak pengetahuan, 3) memiliki kosakata yang cukup, dan 4) bersiap-siap dengan banyak berlatih (Zulnismarty, 2018).

Seorang pendidik yang baik adalah ia yang berani mencoba untuk memaksimalkan belajar dengan maksimal dan efektif. Satu dari berbagai unsur yang dapat mencapai keberhasilan dalam pembelajaran yaitu terdapat perencanaan

belajar mengajar yang telah dibuat dan dirancang oleh para pengajar. Mulai dari persiapan yang optimal, pengajar tersebut mampu memperdalam penggunaan metode yang tepat guna untuk tercapainya kegiatan pembelajaran, dengan adanya itu mampu mencegah terjadinya beberapa hal yang gagal dalam proses kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan wawancara pada tanggal 16 November 2022 dengan Ibu A. Dewi Kurniawati guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen. Dalam kegiatan sekolah yang mengajarkan siswa cara berpidato, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan, artinya banyak siswa yang tidak mampu berpidato dengan cara yang benar. Hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru pengajar selaku pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX A. Untuk mengetahui permasalahan latar belakang hal ini diketahui dari hasil jawaban guru berikut ini.

“Saya dalam mengajarkan siswa kelas IX A ini menggunakan metode ceramah, jadi siswa fokus pada pelajaran pada penjelasan saya dan mempelajari buku yang sudah ada di modul maupun paket lalu siswa menyimak dengan baik. Saya tidak menggunakan metode lainnya selain ceramah dan ketika siswa tampil berpidato siswa tampil sesuai kreativitasnya sendiri, bagi siswa yang tidak memiliki kreativitas dalam berpidato tidak saya tegur karena setiap siswa mempunyai kelebihan tersendiri.”

Kondisi tersebut terjadi adanya beberapa faktor yang terhambat dalam berpidato sebagai berikut: (1) peserta didik kurang mampu dan percaya diri dalam berbicara didepan umum karena mental yang masih rendah, (2) peserta didik kurang mampu dalam memilih kata (diksi) yang tepat. Kurangnya kesadaran diri dalam

membaca karena dengan membaca merupakan salah satu faktor kekurangan peserta didik untuk memilih kata-kata yang tepat, (3) alat peraga dalam pembelajaran yang digunakan kurang beragam. Kreativitas dalam pembelajaran sangat penting memilih metode/media yang cocok untuk membantu memfasilitasi materi pembelajaran didalam kelas terutama pembelajaran praktek dalam berpidato dan (4) guru masih menerapkan sistem ceramah yang mewajibkan konsentrasi secara berlarut-larut dan dapat memberi batasan kontribusi peserta didik hingga kurang bersemangat dalam menghadapi proses pembelajaran. Peserta didik lebih asyik bercerita dengan teman sebangku daripada mengikuti pembelajaran pidato. Peserta didik tentunya akan mengurangi minat serta bosan ketika menjalani proses pembelajaran tentang pidato dan tentunya peserta didik juga akan kesusahan dalam mengungkapkan ide atau keterampilan yang terulang dengan bentuk berbicara yang efektif.

Kegiatan dalam pembelajaran merupakan kegiatan yang berinteraksi dari pendidik terhadap peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran sebagai bentuk penghasilan pada sasaran belajar yang sudah ditentukan. Supaya dalam proses kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia diminati oleh peserta didik hendaknya dalam sistem pembelajaran haruslah sudah matang konsepnya dan menarik untuk peserta didiknya. Bagi seorang pengajar harus mempunyai tugas yang penting diantaranya adalah membuat suatu proses belajar yang memiliki daya tarik siswa dan minat untuk memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran serta menghilangkan kesulitan, sehingga hal ini menjadikan suatu makna tersendiri dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia dapat memberikan hasil yang menarik serta berarti untuk peserta didik dan dapat memberikan kepuasan terhadap hasil sesuai sasaran yang diinginkan guru, maka pendidik tersebut wajib memberikan dan menentukan metode gaya belajar yang relevan pada materi pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, yang awalnya pembelajaran pembelajaran menerapkan metode ceramah yang mengakibatkan kurang minatnya bagi peserta didik, akhirnya peneliti mencoba memperbaiki permasalahan menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan audio visual *youtube* dalam pembelajaran berpidato.

Pada penerapan pembelajaran ini pendidik mengharapkan mampu a) memiliki orientasi terhadap target, b) menantang peserta didik untuk berpikir kreatif, c) memotivasi kegiatan yang peserta didik lakukan, d) berfokus terhadap bagian personal peserta didik, e) menghasilkan inspirasi peserta didik dalam melakukan praktek, f) menghasilkan tahapan pembelajaran yang membuat peserta didik tenang dan nyaman, g) mendorong proses-proses interaksi, dan h) dapat memberikan peserta didik giat belajar.

Menurut (Herlina et al., 2016) metode ATM ini tidak cepat membuat siswa menjadi bosan dan dapat memberikan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Siswa dapat belajar bagaimana mengucapkan, melantunkan, dan mengungkapkan puisi dengan benar dalam lingkungan belajar seperti itu. Metode pelatihan mendasar untuk membaca pidato dalam pendekatan ini. Sementara itu, siswa dapat belajar membaca pidato dengan menonton video karena mereka dapat melihat sendiri cara membaca puisi yang benar. Teknik ATM dan media umum juga dapat

menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menentukan artikulasi sesuai dengan substansi wacana yang akan dibaca.

Pengamatan, peniruan, dan modifikasi adalah tiga komponen dari metode ATM. Metode ATM merupakan cara pengajaran yang berlandaskan pada prinsip 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi) dari Ki Hajar Dewantoro. Siswa menggunakan metode ini untuk mengamati bagaimana orang berpidato, kemudian menirukannya di depan kelas dan berpidato yang memiliki keterampilan atau karakteristik keunikannya sendiri (Idris, 2019). Metode ini juga mampu memberikan makna dan keinginan bagi siswa dikarenakan kegiatan belajar siswa sesuai dengan konteksnya, artinya siswa dapat mempraktekkannya dengan nyata, maksimal dan sesuai dengan cara yang mereka pahami. Selain itu pengajar harus memanfaatkan media pembelajaran yang ada, seperti penggunaan media audiovisual (video) melalui aplikasi *youtube*, agar tercapai proses pembelajaran yang efisien. Penelitian ini menggunakan video youtube dimana seorang guru mengirimkan link kepada siswa melalui pesan singkat sebagai media audio visual (video) ((Hamidi Rasyid, 2021).

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis berharap keterampilan berpidato siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen dapat meningkat. Untuk itu penulis bertujuan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berpidato Melalui Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube* pada siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen Tahun Ajaran 2022/2023.

B. Identitas Masalah

Penelitian ini memiliki empat, di antaranya sebagai berikut.

1. Keterampilan berpidato kurang dilatih bagi siswa, khususnya yang mempelajari bahasa Indonesia.
2. Kurangnya wawasan peserta didik dalam memahami konsep berpidato namun berfokus pada tataran bahasa.
3. Terjadinya penurunan dan daya tarik peserta didik dalam memahami pelajaran bahasa Indonesia.
4. Penggunaan model atau metode pembelajaran yang masih belum maksimal dalam mengembangkan keterampilan berpidato peserta didik siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, guru menetapkan satu dari berbagai permasalahan untuk diteliti kembali dan dilakukan kajian riset ilmiah. Adapun penelitian ini mengenai metode pembelajaran peserta didik yang kurang optimal serta pengaruhnya pada keterampilan berpidato. Pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi oleh kesulitan siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen dalam menemukan dan mengungkapkan ide yang akan dikembangkan untuk keterampilan dalam berpidato. Permasalahan tersebut akan dibatasi dengan cara menggunakan sebuah metode pembelajaran yang mudah didapat dalam menghubungkan peserta didik untuk berpidato dengan kegiatan sehari-hari,

sehingga dapat merangsang daya imajinasi siswa dalam berpidato. Metode pembelajaran tersebut memanfaatkan media audio visual *youtube* dengan menggunakan cara Amati, Tiru, Modifikasi (ATM).

D. Rumusan Masalah

Pada rumusan masalah ini memiliki dua penelitian, diantaranya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berpidato dalam menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube* pada siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen?
2. Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube* dalam meningkatkan keterampilan berpidato pada siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen?

E. Tujuan Penelitian

Pada tujuan penelitian ini terdapat dua, diantaranya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa dalam berpidato pada siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri dengan menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube*.
2. Mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube* dalam peningkatan keterampilan berpidato pada siswa IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen Tahun Ajaran 2022/2023.

F. Manfaat Penelitian

Pada manfaat penelitian ini terdiri dari dua, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat bekerja pada sifat pendidikan dalam belajar bahasa Indonesia dari teknik ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dengan bantuan media umum *youtube*, khususnya tentang siswa dalam berpidato.
- b. Mampu berkontribusi dalam teknik belajar yang diganti dengan pembelajaran berfokus pada proses dalam memperhatikan keterampilan dalam berpidato melalui metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube* dan mendapatkan hasil dari pengajarannya tersebut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan wawasan dan motivasi baru untuk peserta didik, dengan meningkatkan minat sampai tercapainya keaktifan, kreativitas, serta inovasi yang meningkat dan mendorong ketertarikan dengan dorongan pada pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam berpidato.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menumbuhkan pilihan lain dalam menentukan metode pembelajaran yang cocok untuk peserta didik dalam berpidato terutama mengenai penerapan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube*.

c. Bagi Peneliti

Wawasan bisa didapat dari penelitian ini mengenai dampak pada penelitian dengan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube* dalam berpidato pada peserta didik.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini mampu meningkatkan mutu belajar keterampilan dalam berpidato melalui penerapan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube*. Sehingga peneliti dalam memberikan kontribusi terhadap lembaga pendidikan yang terbaik.

BAB II

LANDASAN TEORI, KAJIAN PUSTAKA, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teori

Landasan teori ini akan dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan analisis penelitian. Berikut merupakan teori-teori yang dibutuhkan oleh peneliti.

1. Hakikat Keterampilan Berpidato

Keterampilan berpidato atau disebut dengan istilah berpidato adalah suatu wujud keterampilan bahasa yang berbeda dari pada lainnya, ialah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca dengan tujuan melatih keterampilan dalam berbicara didepan umum. Menurut Saksomo (2009) penyampaian pidato dimaksudkan guna menginformasikan isi makna hati atau pikiran dalam susunan kalimat agar pendengar bergerak pikiran dan hati nuraninya. Kegiatan berbicara juga dapat membantu anak merasa cukup berani dan mampu dalam menyampaikan di depan banyak orang.

a. Keterampilan Berbicara

Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan berbicara. Keterampilan berbicara sangat penting dalam pembelajaran bahasa dapat digunakan untuk

mencapai tujuan seseorang untuk dapat berkomunikasi karena manusia sebagai makhluk sosial perlu berinteraksi satu sama lain untuk mengatur, berkomunikasi, dan mengungkapkan ide dan pemikiran. Keterampilan berbicara dapat memiliki aplikasi praktis, yaitu untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang, selain pentingnya komunikasi. Selain itu, berbicara juga memiliki tujuan diantaranya : a) mendorong pembicara untuk memberi semangat, b) meyakinkan, c) berbuat atau bertindak, d) memberitahukan dan e) menyenangkan (Kusuma, 2019). Kemampuan seseorang untuk berbicara secara efektif juga dapat mendongkrak pendapatannya, memungkinkannya untuk berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi keluarga dengan menjadi pembicara atau pembicara di sebuah seminar (Idrus, 2022). Kompetensi bicara merupakan salah satu keterampilan berbicara yang menekankan pada produksi tuturan secara langsung.

Salah satu bagian dari kemampuan untuk berbicara adalah bagian penting dari bahasa sehari-hari karena itu adalah cara yang ampuh untuk berkomunikasi. Menurut Tarigan (2008:132), berbicara adalah kemampuan berkomunikasi melalui bahasa lisan. Pendapat ini didukung oleh Tarigan (2008:16) menjelaskan bahwa berbicara merupakan keahlian dalam mengungkapkan akal pikiran, gagasan, dan emosi seseorang melalui penggunaan bunyi artikulasi atau kata. Kemampuan seseorang untuk mengkomunikasikan gagasan, pikiran, atau perasaan

dengan cara yang dapat dipahami orang lain merupakan aspek produktif dari kemampuan berbahasa lisan. Karena latihan berbicara lebih ditekankan pada penilaian keterampilan berbicara, maka perlu ada penilaian terhadap usaha siswa untuk meningkatkan kompetensinya guna mengukur keberhasilan kegiatan dan memberikan motivasi untuk pelajaran selanjutnya. Dalam praktik keterampilan berbicara dapat memberikan peluang terhadap peserta didik guna menyampaikan gagasan yang dimilikinya secara teratur dan efektif. Dalam pengajaran bahasa, kemampuan berbicara dapat dievaluasi berdasarkan faktor linguistik dan nonlinguistik. Sementara faktor non-linguistik meliputi materi, kelancaran, dan gaya, faktor linguistik meliputi pengucapan, kosa kata, dan struktur (Nasir, 2021).

b. Keterampilan Berpidato

Keterampilan berpidato atau disebut dengan istilah berpidato adalah suatu wujud keterampilan bahasa yang berbeda dari pada lainnya, ialah keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca dengan tujuan melatih keterampilan dalam berbicara didepan umum. Menurut Saksomo (2009) penyampaian pidato dimaksudkan guna menginformasikan isi makna hati atau pikiran dalam susunan kalimat agar pendengar tergerak pikiran dan hati nuraninya. Kegiatan berbicara juga dapat membantu anak merasa cukup berani dan mampu dalam menyampaikan di depan banyak orang.

1) Pengertian Pidato

Pidato adalah kemampuan mengartikulasikan bunyi-bunyi penjelasan atau mengungkapkan kata-kata untuk menceritakan, mengungkapkan, menyatakan, atau menyampaikan pikiran, renungan, dan pertimbangan yang telah disusun secara sengaja, teratur dan benar-benar di siang hari bolong (swarm). Pada kamus Besar Bahasa Indonesia, pidato diartikan sebagai: 1) mengungkapkan pikiran dibentuk kata-kata yang ditujukan kepada banyak orang, dan 2) Wacana yang disiapkan diucapkan kepada khalayak. Menurut Wikipedia, kegiatan berbicara di depan umum, berorasi untuk mengungkapkan pendapat, atau mengungkapkan gagasan, disebut sebagai pidato. Wacana biasanya disampaikan oleh seseorang yang memberikan alamat, dan proklamasi tentang suatu hal / peristiwa penting yang pantas untuk dibicarakan. Dalam kelas Bahasa Indonesia Semester Ganjil Kelas IX, Pidato juga menjadi salah satu mata kuliah wajib.

Pidato, menurut Nugraha (2009:1), adalah tindakan berbicara di hadapan orang banyak dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Di depan umum, pidato disampaikan dengan cara tertentu dan untuk tujuan tertentu. Menurut pengertian tokoh, berpidato adalah penyampaian secara lisan di depan sekelompok orang yang dapat dikendalikan dan yang dapat menyampaikan gagasan-gagasan yang disukai oleh orang lain.

Anindyarini (2008:132-133) menyatakan bahwa suatu pidato harus memperhatikan hal-hal berikut: masalah-masalah yang harus diuraikan dalam pidato, sebab-sebabnya, dan tanggapan penutur terhadapnya adalah bagian dari pokok bahasan pidato. Struktur wacana yang harus digunakan saat berwacana dan menyusun teks wacana adalah dua perenungan saat berwacana.

2) Unsur-unsur Pidato

Dalam berpidato memiliki unsur-unsur berikut yang harus diterapkan secara metodelis: (1) Pembukaan: sapaan, sapaan, dan ucapan terima kasih 2) Uraian pokok atau pokok bahasan pidato dapat ditemukan dalam isi pidato. Eksposur pembicara memakan ruang paling banyak di bagian ini. Materi yang akan disampaikan kepada audiens akan dijelaskan secara detail oleh pemateri. 3) Kesimpulan, harapan, dan penutup merupakan bagian dari penutup. Kemampuan berkomunikasi dengan kata-kata di depan kelompok besar dikenal dengan kemampuan berbicara (Hadinegoro, 2003: 1). Kemampuan utama berbicara adalah korespondensi. Namun, itu lebih dari sekadar mengungkapkan keinginan seseorang kepada orang lain. Tujuan komunikasi dalam sebuah pidato adalah untuk memahami gagasan atau pendapat audiens (Agustina, 2007: 13).

3) Jenis-jenis Pidato

(Basando, 2012), menyatakan dalam berpidato ada jenis-jenis pidato dapat dibedakan berdasarkan isinya, antara lain:

- a) MC atau *presenter* memberikan pidato singkat sebagai pidato pembukaan.
- b) wacana persiapan adalah wacana untuk berkoordinasi pada suatu pertemuan.
- c) pidato selamat datang adalah pidato yang diberikan pada suatu kegiatan atau acara tertentu yang dapat dilakukan secara bergantian oleh beberapa orang dalam waktu yang singkat.
- d) orang penting memberikan pidato pengukuhan untuk memulai sesuatu yang baru.
- e) laporan wacana adalah pembicaraan yang isinya melaporkan suatu usaha atau tindakan tertentu.
- f) wacana tanggung jawab adalah wacana yang berisi laporan tanggung jawab atas usaha yang diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. Pidato yang efektif ialah suatu laporan yang berisi pertanggungjawaban terkait tugas yang telah dilaksanakan dalam batas waktu tertentu.

4) Teknik Pidato

Dalam berpidato terdapat teknik dalam penyampaiannya. Teknik dalam berpidato yang wajib diperhatikan dalam mempersiapkan pidato menurut Keraf (2001:317-318) berikut ini adalah: a) mencari tahu tujuan dan topik, b) melihat audiens dan situasi, c) memilih topik dan mempersempitnya, d) mengumpulkan materi, e) membuat garis besar, f) menjelaskan semuanya secara detail, dan g) berlatih di depan kelompok.

Selain metode berbicara, penting untuk fokus pada menghasilkan pendekatan yang lebih ahli untuk berbicara dalam wacana. Teknik berbicara meliputi: 1) nada adalah cara berbicara, musikalitas wacana, atau jenis nada dalam mengartikulasikan kata-kata. 2) artikulasi, khususnya kejelasan pengucapan kata atau pengucapan kata. Sebaiknya suaranya tidak datar tetapi mengandung ritme atau ritme, dan Anda tidak berbicara terlalu cepat. 3) aksentuasi mengacu pada berbicara dengan aksen atau dialek; 4) ungkapan mengacu pada saat lebih baik berbicara dalam jeda agar dapat dipahami; 5) *Stressing* yaitu memberikan tekanan pada kata-kata tertentu yang dianggap penting untuk menunjukkan penegasan. Dengan memberikan energi pada suara, tidak akan memberikan kesan lemah.

2. Hakikat Metode ATM

Nazarani menyampaikan bahwa metode ATM merupakan strategi yang sering dilakukan oleh seseorang dalam kurun waktu yang singkat. Seseorang ini memperhatikan orang-orang yang telah berhasil, kemudian, pada saat itu, dengan melihat hasil yang positif, orang-orang ini terutama meniru pandangannya, kemudian, pada saat itu, opsi terakhir mengubahnya sehingga tampak unik dari orang-orang yang dimilikinya. ditiru.

a) Pengertian Metode ATM

Metode ATM adalah metode pembelajaran untuk mempermudah dalam berpidato yang berfokus pada pengalaman peserta didik. Unsur pengalaman pribadi siswa yang akan menjadi subjek puisinya ditekankan dalam metode

ATM. Metode mengamati, menulis, dan memodifikasi disebut sebagai metode ATM. Metode ATM bukanlah pendekatan baru untuk belajar. Metode observasi lapangan atau metode observasi lapangan adalah sumber dari metode ini. Siswa belajar melalui metode observasi lapangan, yang melibatkan menjadi pengamat fenomena dunia nyata (Wright, 2000:119). Setelah itu, pendekatan observasi lapangan ini diadaptasi dan dikembangkan untuk jenis pembelajaran tertentu, seperti pengajaran keterampilan berbicara. Teknik ATM menikmati beberapa manfaat. Pertama, ketelitian siswa dapat dilatih dengan menggunakan metode ini. Cara paling umum untuk mengetahui teknik ATM dapat mempersiapkan tingkat ketelitian siswa dalam membedakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. Kedua, pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis. Pemikiran kritis siswa dapat diasah dengan cara mengamati dan menulis tentang masalah lingkungan di lingkungan terdekatnya dengan menggunakan pendekatan ini. Ketiga, pendekatan ini berpotensi meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungannya.

b) Penerapan Metode ATM

Nazarani menyampaikan bahwa metode ATM merupakan strategi yang sering dilakukan oleh seseorang dalam kurun waktu yang singkat. Seseorang ini memperhatikan orang-orang yang telah berhasil, kemudian, pada saat itu, dengan melihat hasil yang positif, orang-orang ini terutama meniru pandangannya, kemudian, pada saat itu, opsi terakhir mengubahnya sehingga tampak unik dari orang-orang yang dimilikinya. ditiru. Dengan begitu mereka

dapat menemukan kesuksesan yang langgeng dalam jangka waktu singkat. Setelah itu, metode observasi lapangan ini diadaptasi dan dikembangkan untuk pengajaran keterampilan berbicara, misalnya. Ada beberapa keuntungan dari metode ATM. Pertama, pendekatan ini dapat digunakan untuk melatih ketelitian siswa. Metode yang paling dikenal luas untuk mengetahui prosedur ATM dapat mengatur tingkat ketelitian siswa dalam berbagai hal berbeda yang terjadi di sekitarnya. Kedua, strategi ini menumbuhkan pemikiran kritis pada siswa. Dengan metode ini, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya dengan mengamati dan menulis tentang isu-isu lingkungan di lingkungan terdekatnya. Ketiga, strategi ini berpotensi membuat siswa lebih sadar akan lingkungannya. Tahapan prosedur ATM, antara lain. Proses mengamati objek pembelajaran kemudian menganalisis komponen objek tersebut merupakan tahap “mengamati” dari kegiatan “mengamati”. Siswa kemudian memahami elemen tampilan setelah mengidentifikasi dan mendeskripsikannya. Mengamati adalah tindakan belajar dari dan menyerap pengalaman orang lain. Akibatnya, siswa harus cermat dan teliti untuk memahami kelebihan dan kekurangan objek yang diamati.

Proses pembelajaran manusia, yang sebagian besar terbentuk dari sebuah metode, berfungsi sebagai dasar dari strategi ATM. Siswa didorong untuk memperhatikan, berpikir kritis, dan menjadi kreatif melalui strategi ATM. Sistem ATM dimanfaatkan untuk menumbuhkan suatu teknik yang telah diketahui sebelumnya. Strategi ini tidak sama dengan meniru, yang juga

dikenal sebagai plagiarisme. Dalam strategi ini, modifikasi dilakukan pada model dengan mengganti atau menambahkan sesuatu untuk membuat model baru. Tahap-tahap pada strategi ATM (Soekadji, 1983:81) sebagai berikut, yakni :

1) Tahap Amati

Latihan "amati" harus terlihat dari metode yang terlibat dengan memperhatikan model dan kemudian menyelidiki komponen model yang telah dilihat. Siswa mengidentifikasi, mendeskripsikan, dan memahami komponen model secara keseluruhan ketika mereka menganalisis komponen model. Secara teori, mengamati adalah proses belajar dari dan menyerap pengalaman orang lain. Akibatnya, itu membutuhkan kecerdasan dan pandangan jauh ke depan. Penonton yang baik adalah orang yang berhasil mempertahankan banyak hal dari objek yang diperhatikan, termasuk kelebihan dan kekurangannya.

2) Tahap Tiru atau Meniru

Langkah selanjutnya adalah mengambil tindakan setelah proses observasi selesai dan informasi yang cukup telah terkumpul. Fase perencanaan adalah langkah pertama dalam proses imitasi. Perencanaan menjadi lebih mudah dengan contoh-contoh yang telah diamati. Perencanaan untuk menentukan elemen mana yang akan diadaptasi dari metode yang telah diamati sebelumnya merupakan perencanaan yang dimaksud. Kegiatan meniru juga tidak selalu berusaha meniru model yang ditampilkan, tetapi mengambil hal-hal yang penting dan menarik.

Serta menyalin hal-hal yang dipandang mampu untuk peningkatan lebih lanjut bisa jauh lebih unggul.

3) Tahap Modifikasi

Bagaimana mengubah sesuatu. Karena perbedaan individu dalam karakter, gaya, sumber daya, dan keadaan yang memerlukan perubahan, tahap ini dianggap paling signifikan. Selain sebagai penyesuaian, modifikasi bertujuan untuk mengatasi kekurangan (berdasarkan pengamatan) dan menambah nilai. Pada titik ini, diperlukan daya cipta dan kejelian agar modifikasi yang dilakukan dapat meningkatkan efektivitas dan daya tarik.

3. Hakikat Media Audio Visual Berbasis Youtube

Dalam proses penyampaian informasi kepada siswa, media pembelajaran berfungsi sebagai perangkat bagi guru. Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar adalah media umum. Arsyad, sebagaimana dikemukakan pada tahun 2009: Menurut 94, “media berbantuan audio visual adalah media visual yang menggunakan tambahan suara untuk memproduksinya.” Musfiqon juga menekankan hal ini (2012:72).

a) Pengertian Audio Visual

Produksi atau transmisi materi melalui penggunaan mesin mekanik dan elektronik untuk menyajikan pesan audio dan visual dikenal sebagai media audio visual. (Kustandi dan Sutjipto, 2011, hlm. 34). Secara singkat, media umum adalah media perantara atau pemanfaatan bahan dan penyerapannya melalui penglihatan dan pendengaran untuk membangun

kondisi yang memberdayakan peserta didik untuk memperoleh informasi, kemampuan atau perspektif. Yang dimaksud dengan “media audio visual” adalah kategori media yang mencakup unsur audio dan visual, seperti slide suara, rekaman video, film dengan berbagai ukuran, dan sebagainya.

Audio visual merupakan jenis media pembelajaran modern yang menggabungkan media visual dan auditory serta sejalan dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi). Berdasarkan sudut pandang tersebut di atas, mungkin dari semua teknik yang dapat digunakan pendidik untuk meningkatkan inspirasi belajar siswa dan membuat pengalaman pendidikan lebih menarik adalah dengan mengintegrasikan media umum ke dalam pembelajaran.. “Media berbasis audio visual adalah media visual yang menggunakan suara tambahan untuk memproduksinya,” menurut 94. Musfiqon juga menggarisbawahi hal ini (2012:72). Media pembelajaran modern yang dikenal dengan audio visual memadukan media visual dan auditory dengan cara yang kekinian (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi). Penggabungan media audio visual ke dalam pembelajaran merupakan salah satu strategi terbaik yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, sesuai dengan sudut pandang tersebut di atas (Savira et al., 2018).

Pertama, langkah persiapan. Dalam langkah persiapan ada beberapa hal yang perlu dilakukan pendidik, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a) Untuk mendorong siswa agar berpartisipasi aktif, rencana kegiatan pembelajaran yang dilengkapi dengan media audio harus dikomunikasikan paling lambat sehari sebelumnya.
- b) Memastikan perangkat keras yang akan digunakan untuk menampilkan program (radio, radio tape atau album player atau PC atau radio satelit atau *iPod* atau *zune*), dapat bekerja dengan baik.
- c) Sebagai seorang pendidik, cobalah untuk melihat dulu topik sebelum menyajikannya sehingga siswa dapat belajar darinya. Pastikan itu ada di kaset, CD, MP3, atau Flash.
- d) Periksa apakah daya listrik di ruangan tempat diadakannya kegiatan pembelajaran cukup untuk memutar program.
- e) Ruangan harus diatur dengan cara tertentu (pencahayaan, ventilasi, tempat duduk, keheningan, dll.). sehingga siswa dapat dengan mudah mengikutinya.
- f) Dengan asumsi Anda benar-benar menginginkan lembar kerja siswa atau mengikuti materi, pastikan keduanya tersedia dalam jumlah yang memadai.

Kedua, langkah pelaksanaan. Pada langkah pelaksanaan hal-hal yang harus dilakukan antara lain:

- a) Usahakan untuk menjaga posisi penimbunan rekaman di tempat pemain dan cukup tekan tombol "Mainkan" atau "Aktifkan".
- b) Memastikan bahwa siswa hadir di lokasi kegiatan pembelajaran sekurang-kurangnya 15 menit sebelum kegiatan dimulai.

- c) Berbicara dengan siswa tentang jenis mata pelajaran, topik, dan tujuan pembelajaran yang perlu dicapai.
- d) Menuntut agar siswa memperhatikan dengan seksama bahan ajar yang akan disajikan melalui media audio, mencatat bagian-bagian yang dianggap penting, dan menaati berbagai petunjuk (atau perintah) yang akan disampaikan melalui media audio .
- e) Tekan tombol "putar" untuk memutar bagian audio dari program.
- f) berusaha menjaga suasana tenang atau kondusif selama penyajian program media. disamping sebagai narasumber, pendidik juga sebagai fasilitator.

Ketiga, langkah tindak lanjut. Pada langkah tindak lanjut hal-hal yang harus dilakukan antara lain sebagai berikut.

- a) Selama program media audio, mintalah siswa memberikan rangkuman materi pembelajaran yang mampu mereka pertahankan.
- b) Mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang menurut mereka menantang (terkait dengan materi yang baru dipelajari melalui media audio).
- c) Izinkan siswa lain untuk mendiskusikan tanggapan mereka sebelum instruktur menanggapi pertanyaan siswa. Disinilah guru berperan sebagai fasilitator. Memberikan tes untuk melihat seberapa baik siswa menggunakan media audio untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- d) Menginformasikan kepada siswa sebelum keberangkatan mereka tentang tugas atau pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. Selain itu,

penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran juga memiliki keuntungan serta keterbatasan.

Keuntungan penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran, diantaranya. 1) Tersedia di mana-mana dan mudah digunakan, 2) Tidak mahal, 3) Bisa direproduksi, 4) Menyediakan pesan lisan untuk meningkatkan pembelajaran, 5) Menyediakan informasi terbaru, 6) Menyediakan akses gratis bagi berkas-berkas audio, 7) *Ideal* untuk mengajarkan bahasa asing, 8) Terangsang, 9) Bisa diulang, 10) *Portable*, 11) Memudahkan penyiapan mata pelajaran, 12) Pilihan mudah ditempatkan, 13) Tahan kerusakan. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran terkendala, misalnya. 1) Masalah hak cipta, 2) Tidak memeriksa masalah, 3) Masalah dalam mengamati kecepatan, 4) Kebutuhan peralatan dan pemrograman lanjutan, 5) Sequencing yang tidak membungkuk, 6) Masalah dalam pengaturan fragmen, 7) Potensi pembatalan tidak.

b) Berbasis *Youtube*

A. Pengertian *Youtube*

Youtube adalah sebuah situs web video sharing (berbagi video) populer dimana para pengguna dapat memuat, menonton dan berbagi klip video secara gratis. Umumnya video-video di *youtube* adalah klip musik (video klip), film, TV serta video buatan para penggunanya sendiri. (<http://pengertianyoutube.blogspot.co.id/2012/09/vbehaviorurldefaultvmlo.html?m=1>).

B. Kelebihan dan Kelemahan Youtube

1) Kelebihan Youtube

- a. Bisa melihat dan mengupload video yang kita suka.
- b. Sebagai ajang promosi diri.
- c. Bisa mendownload setiap video.
- d. Bisa belajar streaming, banyak video bermanfaat.
- e. Ukurannya ada yang HD, bisa di download.

2) Kelemahan Youtube

- a. Bisa disalah gunakan penggunanya.
- b. Banyak informasi yang menyesatkan.
- c. Banyak negara yang memblok youtube.
- d. Karena terlalu bebas upload jadi banyak video yang tidak berguna atau video pornografi yang terupload.
- e. Gambarnya tersendat-sendat.

B. Kajian Pustaka

Peneliti mengacu penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan pada saat ini. Adapun penelitian yang diambil sebagai penelitian relevan dengan penelitian ini ada 5 penelitian, diantaranya yaitu 3 peneliti relevan dari skripsi yang ditulis oleh Anis Novita Sari, Riskayanti A., Retno Ryastia serta 2 penelitian relevan dari jurnal yang ditulis oleh Salsalina Barus, S.Pd. dan Elrika Melisawati H. Beberapa penelitian di atas dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Penelitian yang pertama merupakan sebuah skripsi karya Anis Novita Sari dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2020 dengan judul Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Metode Amati, Tiru, Modifikasi (ATM) Pada Siswa Kelas IV MI At- Tauhid Surabaya. Studi ini menunjukkan bahwa hal itu dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara. Hasil observasi guru pada siklus I dengan perolehan skor 84,52 (baik) meningkat menjadi 94,04 (sangat baik) pada siklus II, sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I dengan perolehan skor 83,33 (baik) meningkat menjadi 92,85 (sangat baik) pada siklus II. 2) Keterampilan membaca puisi kelas IV MI At-Tauhid Surabaya memperoleh nilai 66,13 pada siklus I yaitu cukup, dan 86,89 pada siklus II yaitu sangat baik. Ada peningkatan persentase siswa yang menyelesaikan kursus mereka. Pada siklus I mencapai tingkat kepuasan sebesar 67,74%, dan pada siklus II mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi lagi dengan persentase sangat baik sebesar 87,09%. Di pra-siklus, nilainya nol, yang tidak terlalu bagus. Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) merupakan strategi pembelajaran umum di balik kesamaan antara kedua studi ini. Sedangkan subjek dan objek yang diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP, dengan tuturan sebagai subjek investigasi. Sedangkan penelitian relevan meneliti subjek kelas IV MI dengan objek membaca puisi.

Penelitian relevan kedua merupakan sebuah skripsi karya Riskayanti. A dari Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2021 dengan judul

Peningkatan Keterampilan Berpidato Melalui Model Pembelajaran Pelatihan Kesadaran Diri Pada Siswa Kelas IX SMPN 9 Selayar. Hasilnya yakni penerapan model pembelajaran pelatihan kesadaran diri dalam keterampilan berpidato. Jelas bahwa hasil yang dicapai setelah melaksanakan kegiatan melalui penggunaan model persiapan kesadaran selama dua siklus adalah a) memperluas konsekuensi kemampuan wacana siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata hasil belajar berbicara yang pada siklus 1 rata-rata 60 dari kemungkinan 100, dengan maksimal 75 dan minimal 45 termasuk dalam kategori rendah. Dari skor ideal 100, skor tertinggi 95, dan skor terendah 60, pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 78,65. b) Sesuai dengan temuan observasi yang dilakukan selama penelitian, terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Pada siklus I, siswa menyelesaikan belajar dengan rata-rata 53,8 persen, dan pada siklus II mencapai 84,6%. Perubahan tindakan siswa, misalnya partisipasi siswa pada siklus I 79,5% meningkat pada siklus II menjadi 91%. Pada siklus kedua persentase siswa yang aktif mengerjakan LKS meningkat menjadi 89,8% dari 79,5% pada siklus pertama. Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam penerapan keterampilan berbicara pada siswa kelas IX SMP. Kontras yang luar biasa dari penelitian yang berlaku untuk eksplorasi ini ditemukan dalam subjek dan item yang diperiksa. Objek penelitian ini adalah untuk menyelidiki mata pelajaran kelas IX SMP dengan menggunakan metode ATM dan audio visual *youtube*. Sementara itu, ujian yang bersangkutan menganalisis

mata pelajaran yang sama dengan siswa kelas IX SMP, yaitu objek model pembelajaran penyusunan mindfulness.

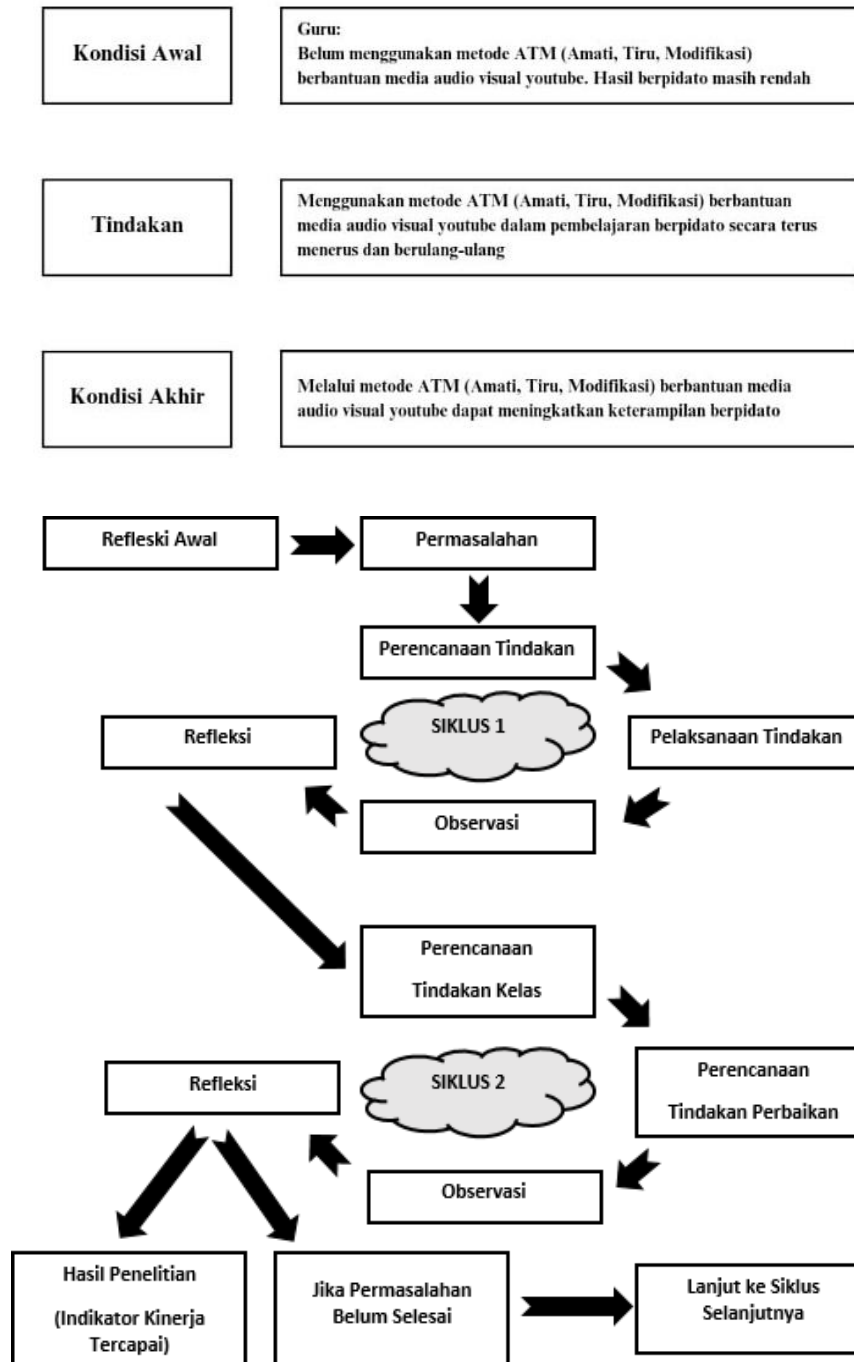
Penelitian relevan yang ketiga merupakan sebuah skripsi karya Retno Ryastia dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada tahun 2018 dengan judul Pengaruh Media Audio Visual *Youtube* Tutorial Hijab Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Oleh Siswa Kelas X PAB SMK Helvetia Medan Tahun Pembelajaran 2017-2018. Kemampuan menulis teks prosedur meningkat akibat penggunaan media audio visual YouTube. Ditetapkan bahwa metode eksperimen digunakan oleh para peneliti dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan tes tertulis, khususnya kemampuan menulis teks prosedur, untuk mengumpulkan data. Tes tersebut memiliki rata-rata nilai rata-rata 81,8 dan standar deviasi 10,0, sedangkan kelas kontrol memiliki rata-rata nilai rata-rata 69,1 dan standar deviasi 9,3. Hasil ini dapat ditandai sebagai hitung>tabel (6,4>1,66), yang menunjukkan bahwa nilai thitung melebihi tabel. Selanjutnya dapat diduga bahwa pemanfaatan media umum youtube pembelajaran senam hijab berdampak pada kemampuan menulis teks prosedur pada siswa kelas X SMK PAB Helvetia Medan tahun akademik 2017-2018. Persamaan dari kedua penelitian ini terlihat jelas melalui metode penerapan media audio visual *youtube*. Perbedaan yang menonjol dari penelitian relevan dengan penelitian ini terlihat pada subjek dan objek yang diteliti, penelitian ini meneliti kelas X dengan materi menulis teks prosedur. Sedangkan pada penelitian ini meneliti kelas IX dengan materi berpidato.

Penelitian relevan keempat merupakan sebuah artikel jurnal pada tahun 2021 yang ditulis oleh Salsalina Barus, S.Pd. dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpidato Melalui Penggunaan Media Audio Visual Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Sttu Julu Tahun Pelajaran 2020/2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan media audio visual meningkatkan kemampuan berpidato dengan memperhatikan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Peningkatan dilihat setiap siklus, yaitu hasil sebelum pelaksanaan tindakan sebesar 22,57 dan setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II menjadi 34,52. Kenaikan skor rata-rata mulai dari pra tindakan hingga siklus II sebesar 11,95. Penerapan media audio visual ini mempunyai pengaruh yang positif, yaitu dapat membuat siswa menjadi termotivasi untuk belajar sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Persamaan dari penelitian relevan dengan penelitian objek metode yang digunakan adalah kemampuan berpidato dan media audio visual. Perbedaan yang dilihat dari kedua penelitian ini yakni ada metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi). Penelitian relevan meneliti dengan media audio visual sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan audio visual *youtube* untuk audio visual sebagai media bantu.

Penelitian relevan kelima merupakan sebuah artikel jurnal pada tahun 2018 yang ditulis oleh Erika Melisawati H. dengan judul Penggunaan Metode ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) Berbantuan Media Audio Visual Dalam Keterampilan Membaca Puisi. Terlihat hasil dalam penulisan ini dapat disimpulkan bahwa metode ATM berbantuan media audiovisual ini dapat

meningkatkan hasil kinerja guru baik dari perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran kemudian mampu meningkatkan aktivitas siswa selain itu, dalam mengaplikasikan kemampuan membaca puisi diharapkan meningkat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian relevan yakni peneliti sama-sama meneliti metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audiovisual. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti relevan meneliti kajian keterampilan membaca puisi sedangkan penelitian ini meneliti kajian keterampilan berpidato.

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Rustiyarso dan Tri Wijaya

Belajar merupakan suatu proses pemerolehan informasi atau keterampilan dan pengembangan potensi yang dimiliki seseorang. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran, diantaranya peran guru, peserta didik yang menjalaninya dan juga lingkungannya. Oleh karena itu, komunikasi dan interaksi sangat diperlukan supaya isi materi pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Demikian pula dengan metode pembelajaran yang digunakan guru dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses maupun hasil pembelajaran berpidato.

Pembelajaran berpidato yang diajarkan oleh guru kurang menarik untuk peserta didik dan membuat peserta didik merasa bosan sehingga siswa kurang antusias dalam menemukan ide atau gagasan dan diksi dalam berpidato. Selain itu, faktor lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif dan terbatasnya media pendukung yang digunakan oleh guru juga mempengaruhi kualitas belajar dalam berpidato. Berdasarkan pada kondisi di atas, peneliti berusaha untuk mencari solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (kualitas proses maupun hasil). Hal tersebut dilakukan peneliti melalui kerja sama dengan guru untuk memperoleh alternatif pemecahannya, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) berbantuan audio visual youtube. Dengan metode pembelajaran metode pembelajaran ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) berbantuan audio visual youtube diharapkan kemampuan siswa dalam keterampilan berpidato meningkat.

Siswa ketika belajar bahasa Indonesia, khususnya menerapkan metode pembelajaran ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) berbantuan audio visual *youtube*

berpidato ini, siswa dapat sepenuhnya menemukan materi yang dipelajarinya dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan dan mendorong siswa dalam berpidato secara baik, benar dan runtut. Dengan pembelajaran pidato seperti ini cenderung membuat siswa akan lebih tertarik, antusias, senang, aktif, dan termotivasi sehingga siswa mudah dalam menemukan ide atau gagasan. Guru mengajar dengan metode yang bervariasi dan guru menerapkan metode pembelajaran ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) berbantuan audio visual *youtube*. Lingkungan pembelajaran menjadi kondusif dan media pendukung yang digunakan guru juga bervariasi. Berdasarkan hal ini, pada kondisi akhir diharapkan penerapan metode pembelajaran ATM (Amati, Tiru, dan Modifikasi) berbantuan audio visual *youtube* dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran berpidato siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri Tahun Ajaran 2022/2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan atau Metode Penelitian

PTK (Penelitian Tindakan Kelas) digunakan sebagai metode penelitian dalam penelitian ini. Siklus PTK yang dilakukan para ilmuwan berangkat dari kepedulian pendidik dalam menguasai bahasa Indonesia terkait dengan pengembangan lebih lanjut kemampuan wacana menggunakan strategi Amati, Tiru, Modifikasi (ATM) dengan bantuan media audio visual *youtube*. memanfaatkan konten audio visual dari *youtube* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Menurut Rustiyarso dan Wijaya, (2020:14) menjelaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu jenis penelitian yang didasarkan pada tindakan-tindakan tertentu yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswanya. Tindakan tertentu di sini adalah kegiatan yang dengan sengaja disusun oleh guru untuk dilaksanakan siswa yang memiliki tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, PTK pada penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa indonesia terutamanya pada materi praktek berpidato siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri.

Penelitian pada PTK ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus tindakan pada penelitian akan dilakukan dua kali pertemuan. PTK ini terdapat empat tahapan yang penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi (pengamatan) dan refleksi.

Dalam pertemuan akhir pada setiap siklus, siswa diberi tes yang akan digunakan untuk mengukur hasil keterampilan dalam praktek berpidato.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen merupakan sekolah yang memiliki karakteristik geografis yang mendukung terletak di kampung Pondok Rt 03, Sunggingan, Miri, Sragen. Tempat ini sangat strategis dalam pengembangan dan perkembangan pada peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia khususnya pada materi berpidato. Awal mula berdirinya sekolah ini pada tahun 2002 bertepatan hari Rabu, 25 September 2002 dan sekolah ini mulai beroperasi pada hari Kamis, 25 September 2003.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini yaitu: pemilihan lokasi penelitian ini yaitu: (1) Karena di lokasi ini dekat dengan domisili peneliti, sehingga peneliti mudah akses untuk mengetahui atau meneliti permasalahan yang akan diteliti. (2) Menurut pengamatan peneliti di sekolah tersebut masih ada kendala yang dihadapi guru dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu A. Dewi Kurniawati selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX SMP IT Muhammadiyah Miri, metode konvensional (ceramah) yang selama ini digunakan dirasa kurang cocok dan membuat siswa merasa kurang nyaman dan bosan, sehingga kegiatan belajar menjadi tidak kondusif dan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran terutama dalam bahasa Indonesia.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan	■	■																						
2.	Pengajuan Judul			■	■																				
3.	Pembuatan proposal					■	■	■	■	■	■	■	■												
4.	Pelaksanaan semprom													■											
5.	Revisi proposal													■	■										
6.	Penelitian skripsi															■	■	■	■						
7.	Munaqosah																			■	■				
8.	Revisi skripsi																					■	■	■	■

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri tahun pelajaran 2022/2023 dengan 19 siswa, serta guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX A yang bernama A. Dewi Kurniawati, S. Pd.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri dengan jumlah 19 siswa. Adapun sumber data dan informasi yang dikumpulkan dan dianalisa untuk digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Peristiwa

Peristiwa pada penelitian ini adalah peristiwa belajar mengajar pada praktek berpidato di kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri tahun pelajaran 2022/2023 yang dilakukan oleh peneliti sebagai pengajar dalam kelas dan terpusat pada metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube*.

2. Informan

Guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen tahun pelajaran 2022/2023 merupakan informan di peneliti ini.

3. Dokumen

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), foto kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa ialah dokumen di penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Observasi, analisis, dokumen dan wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dipakai di penelitian ini yang penjelasannya sebagai berikut.

1. Observasi

Huda (2015:174), berpendapat bahwasanya pengamatan adalah proses ilmiah di mana para peneliti hanya mengobservasi orang lain dan peristiwa lain sepanjang waktu, tergantung pada pengamatan ini, seorang peneliti akan mengevaluasinya. Pengumpulan data observasi dalam penelitian ini dilaksanakan secara mengawasi peristiwa yang terjadi saat proses belajar mengajar dan memberikan catatan tentang apa yang diamati dari proses belajar mengajar praktek berpidato. Pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengambilan langkah mampu menciptakan modifikasi yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara 2 orang atau lebih yang bertujuan agar kegiatan peserta didik juga peneliti dalam proses pembelajaran dapat diketahui. Menurut Mahmud (2011:173), wawancara tersebut mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan terhadap responden dan mencatat jawaban responden. Pada wawancara penelitian ini dilaksanakan dengan secara responden. Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan secara terbuka setelah proses belajar mengajar selesai, responden pada siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen mempunyai peluang dan kebebasan untuk menjawab pertanyaan berdasarkan pendapat mereka sendiri.

3. Analisis Dokumen

Analisis dokumen dalam penelitian ini yaitu peneliti menganalisis dokumen yang berkaitan dengan praktek dalam berpidato berupa: hasil kerja peserta didik

dalam berpidato, RPP, lembar observasi, daftar nilai, foto kegiatan pembelajaran dan hasil wawancara.

F. Teknik Uji Validasi Data

Teknik uji validasi data dalam penelitian ini yaitu triangulasi data, triangulasi data ini untuk mengecek keabsahan data yang didapat dari satu informan terhadap informan yang lainnya. Dimana peneliti mencari fakta berita dari berbagai sumber data yaitu peristiwa pembelajaran dan berkas pendukung agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Adapun sumber data yang digunakan peneliti adalah RPP dan hasil praktik berpidato peserta didik dari kegiatan pembelajaran berpidato dengan menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) Berbantuan Media Audio Visual *Youtube*. Data yang terkumpul, kemudian dianalisis dengan metode berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

G. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data penelitian, maka dilakukan kegiatan yang dikenal dengan analisis data. Metode pemeriksaan informasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyelidikan kuantitatif dan penyelidikan subyektif. Dengan menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube*, hasil belajar siswa dianalisis menggunakan analisis data kuantitatif untuk mengetahui apakah ada peningkatan setelah pembelajaran bahasa Indonesia dijadikan pokok berpidato. Analisis data kuantitatif dalam PTK dapat dilakukan menggunakan perhitungan statistik. Statistik yang digunakan guru dalam

PTK adalah statistik deskriptif. Dalam analisis data statistik deskriptif yang dilakukan yaitu menghitung rata-rata nilai hasil dalam praktek berpidato.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor total}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah total nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Dengan menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dan media audio visual *youtube* yang dibuat oleh peneliti, analisis data kualitatif pada PTK digunakan untuk melihat, menelaah, dan menganalisis peningkatan proses pembelajaran pidato. Huberman dan Miles (dalam Santosa, 2017:66), menjelaskan mengenai analisis data kualitatif dalam PTK dapat dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data, dan konklusi data. Tahap-tahap analisis data kualitatif dapat dilihat secara rinci sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses memfokuskan, memilih, meringkas, dan memfilter data yang telah dikumpulkan dikenal sebagai reduksi data. Peneliti kumpulkan semua instrumen yang saat ini digunakan untuk pengumpulan data dan kelompokkan berdasarkan masalah yang diteliti (data wawancara, data observasi, dan data hasil belajar siswa).

2. Display Data

Display data merupakan cara paling umum untuk memperkenalkan informasi mengingat konsekuensi dari penurunan informasi masa lalu. Setelah direduksi,

kemudian data perlu disajikan secara rapi agar memudahkan penarikan simpulan atau menentukan tindakan selanjutnya. Penyajian data penelitian dideskripsikan dalam bentuk narasi, membuat dan menyusun tabel, dan mendeskripsikannya menggunakan grafik atau bagan tertentu.

3. Konklusi Data

Konklusi yaitu tata cara penyimpulan hasil penelitian berdasarkan deskripsi data. Fokus masalah penelitian dimasukkan ke dalam kesimpulan penelitian. Dalam penarikan kesimpulan diperlukan verifikasi untuk memantapkan simpulan dari tampilan data agar data dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

H. Indikator Kinerja Penelitian

Indikator kinerja yang berhak dicapai pada penelitian ini adalah peningkatan keterampilan berpidato dengan menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube*. Pembelajaran yang dilaksanakan pada peserta didik di kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri. Pada rumus kinerja pembelajaran perilaku kelas yang dibuat dengan tujuan dapat meningkatkan keterampilan pada pokok materi berpidato yaitu dengan nilai minimal standar minimal 75 (KKM). Indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Keberhasilan Tindakan Penelitian Aspek Kualitas Proses

Aspek Proses	Target Capaian	Cara Mengukur
Kualitas Proses.	Siswa secara serius menunjukkan kesungguhan terlibat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada mata pelajaran berpidato.	Dihitung dari jumlah siswa yang aktif mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia topik dalam berpidato dan diamati selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi peneliti.
	Siswa menunjukkan semangat dalam pembelajaran melalui sikap antusiasme siswa.	
	Siswa berani mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru yang berhubungan dengan pokok berpidato.	

Tabel 3.3 Indikator Keberhasilan Tindakan Penelitian pada Aspek Kemampuan Berpidato.

Indikator	Target Capaian (dihitung dari jumlah siswa yang mencapai target tertentu)		Cara Mengukur
	Siklus I	Siklus II	
Anak mampu berbicara dengan kalimat yang baik dan benar.	75%	77%	Diamati dari hasil penampilan siswa berpidato dalam kreativitas karya yang dimiliki.
Anak mampu berbicara dengan kosa kata yang berkaitan dengan objek.	73%	78%	Diamati dari berpidato yang telah disiapkan siswa sesuai dengan struktur dan kebaksaannya.

Kemampuan berpidato sesuai dengan ciri keahsaannya .	77%	79%	Diamati dari pidato yang telah siswa siapkan dalam tampil berpidato
Anak mampu berbicara dengan intonasi yang jelas.	78%	80%	Dihitung sebagai jumlah siswa yang mendapat nilai 75 atau lebih tinggi. Siswa yang memperoleh nilai 75 atau lebih dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam belajar.

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yaitu serangkaian tahap-tahap riset yang dimulai sampai selesai/tuntas. Adapun rangkain tersebut meliputi: a) perencanaan tindakan, b) pelaksanaan tindakan, c) pengamatan, dan d) refleksi. Pelaksanaan PTK meliputi dua tahapan, antara lain.

- 1) Tahap awal yaitu penyesuaian kondisi kelas. Upaya penyesuaian yang dilakukan peneliti yaitu memperhatikan terlebih dahulu tahapan pembelajaran di kelas yang digunakan untuk kelas riset.
- 2) Tahap kedua yaitu penerapan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube*. Metode tersebut diterapkan dalam dua siklus. Tiap-tiap siklus terbagi atas 4 langkah, yaitu pembuatan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi, dimana tantangan atau kekurangan yang ditemukan dalam proses belajar mengajar awal yaitu diskusi yang dilakukan pengamat dan peneliti. Berikutnya setiap kekurangan di siklus awal dilakukan perbaikan terhadap siklus berikutnya.

Adapun penjabaran prosedur penelitian dengan lengkap diuraikan dengan berikut.

a. Siklus Pertama

1) Tahap Perencanaan

Pelaksanaan sikap awal yang dilaksanakan yaitu menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan sebelum memulai pembelajaran berpidato. Sarana dan prasarana tersebut di antaranya sebagai berikut.

- a) Membuat izin riset berupa surat.
- b) Melakukan penyusunan waktu riset.
- c) Membedah pencapaian KD dan SK.
- d) Menyiapkan instrumen belajar, khususnya penggunaan perencanaan tata laksana belajar pada saat tahapan pembelajaran penelitian.
- e) Mengajukan formatur pengamatan dalam mengamati situasi pembelajaran dalam kelas saat sikap dijalankan.
- f) Menyiapkan sarana dan prasarana pendorong yang dibutuhkan seperti pendataan, isi bahasan, serta lembaran latihan peserta didik.
- g) Membuat rancangan serta tugas, seperti tugas harian hingga memberikan tugas lembar kegiatan siswa.
- h) Membuat susunan latihan tes akhir siklus I dan petunjuk penilaian.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam siklus I, dilakukan berdasarkan perencanaan belajar berpidato menerapkan penerapan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube*. Dalam siklus tersebut, berjalan sampai dua kali pertemuan untuk melaksanakan skenario pembelajaran berdasarkan RPP berpidato.

3) Tahap Observasi

Tahapan ini dilaksanakan dalam melakukan pengamatan aktivitas dari pengajar serta peserta didik terhadap proses pembelajaran, terkhusus mengenai keterampilan berpidato. Tahap ini juga dilaksanakan untuk observasi terhadap objek yang diriset dengan tidak adanya keterlibatan aktivitas belajar tanpa memberikan pengaruh berlangsungnya pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut antara lain: memperoleh akses materi yang telah diberi pada peserta didik, memperoleh metode belajar yang digunakan dari pengajar dalam memberi materi, serta mengetahui data secara rinci tentang berpidato.

Pada tahapan ini didapatkan tampilan mengenai daya mampu dalam berpidato peserta didik, mulai dari sampai batas ditetapkan indeks dan didapatkan faktor yang mengakibatkan tidak mampunya peserta didik dalam praktik berpidato.

4) Tahap Refleksi

Pelaksanaan tahapan refleksi dapat dilakukan jika hasil telah didapatkan dari tahap sebelumnya yaitu observasi yang menjadi pedoman dalam perencanaan proses tata laksana siklus II. Tahapan ini berupa menelusuri ulang penelitian atas dasar hasil pengamatan dan mengevaluasi dalam tahapan belajar berjalan. Kegiatan ini mengikutsertakan peserta didik dengan adanya respon yang diberikan peserta didik tentang langkah tatalaksana belajar. Siswa menanggapi tentang berbagai hal yang perlu untuk dikembangkan mulai dari metode yang diterapkan sampai informasi yang disampaikan dari peneliti. Beberapa gambaran yang dilaksanakan dalam peningkatan hasil belajar peserta

didik yakni membuat kelompok peserta didik dengan heterogen supaya memberi kemudahan dalam bimbingan, perubahan situasi kelas dengan membentuk posisi kursi, tugas yang dikerjakan di kelas serta meminimalisir latihan rumah dan memperdalam peserta didik dalam mencatat isi bahan yang diberi dan melakukan pemeriksaan materi oleh para peserta didik.

b. Siklus Kedua

Adapun pengambilan siklus ini melalui pencapaian hasil yang diperoleh dari siklus I yang menjadi percobaan memperbaiki siklus II namun dengan tindakan yang serupa dari siklus sebelumnya.

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Tindak lanjut terhadap siklus I yang dilaksanakan disebut siklus II, dimana perlu pembuatan rencana yang mengarah pada hasil riset dari siklus I. Pelaksanaan rencana tersebut tidak memiliki perbedaan dari siklus I. Menurut hasil refleksi yang dilaksanakan pada siklus pertama, menunjukkan bahwa hasil refleksi berupa pelaksanaan metode belajar yang sudah menambah tingkatan hasil pembelajaran peserta didik. Akan tetapi ada beberapa hal yang butuh untuk dilakukan perbaikan, hingga butuh dilakukan siklus kedua yang menjadi lanjutan dalam menyempurnakan dan memperbaiki tata laksana siklus pertama. Beberapa hal yang tidak dapat sukses di siklus pertama dilakukan perbaikan di siklus kedua hingga tercapai hasil sesuai dengan keinginan.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tindakan siklus kedua, proses belajar menerapkan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube* pada mata

pelajaran bahasa Indonesia di kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri dilaksanakan sampai 2x pertemuan dengan pengalokasian jadwal sampai 2 x 40 menit sesuai dengan skenario rencana pelaksanaan pembelajaran berpidato yang telah dibuat.

3) Tahap Observasi

Tahapan ini dilaksanakan dengan tindakan, dimana kegiatan ini berupa adanya pengawasan tahapan belajar dengan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube* mengenai kegiatan serta fokus peserta didik selama dua pertemuan. Pengamatan yang dilakukan berupa tindakan pelaksanaan dengan kolaborasi atau penggabungan dari penelitian yang menerapkan instrumen pengawasan yang sudah dirancang.

4) Tahap Refleksi

Setelah didapatkan hasil observasi bersama kolaborator, lalu perlu dilakukan analisa. Berdasarkan hasil tersebut mampu didapatkan pembahasan mengenai daya mampu peserta didik tentang keterampilan berpidato, refleksi di siklus kedua yaitu buah pikiran akhir peneliti, aktivitas tersebut berguna dalam pengukuran hasil berpidato dengan menerapkan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube*. Kegiatan belajar yang dilakukan pengajar dijadikan peneliti yang telah melaksanakan proses belajar berdasarkan yang sudah dipersiapkan peneliti, aktivitas tersebut digunakan atas dasar RPP yang sudah dirancang terhadap siklus pertama, kedua. Yang dalam pelaksanaannya memiliki beberapa kelemahan yang ada di siklus pertama yang sudah dilakukan perbaikan di siklus kedua. Tahap refleksi

juga ditinjau melalui lembaran observasi pengajar terhadap siklus pertama yang memiliki beberapa titik lemah, peneliti terus memperbaiki aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan, hingga memberi nilai di siklus kedua oleh pengamat terhadap semua bagian lembaran observasi pengajar sudah dilaksanakan dengan tepat dari peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal penelitian atau pra tindakan dilakukan pengamatan dengan cara mengamati secara langsung keadaan lapangan secara nyata. Kondisi awal dilakukan untuk mengamati objek yang diteliti dan pengamatan partisipatif dilakukan dengan cara melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti. Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu mendapatkan izin penelitian dengan cara meminta izin secara langsung dari lembaga/instansi yang memiliki kewenangan dalam memberikan izin. Tindakan awal tersebut dilakukan bertujuan agar peneliti dapat memberi rasa kepercayaan kepada orang yang ada pada lapangan penelitian. Sehingga hal ini dapat memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi informasi yang ada pada lapangan penelitian tersebut.

Pengamatan dilakukan pada tanggal 16 November 2023. Peneliti melakukan pengamatan saat berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi berpidato di kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen. Wawancara pada penelitian dilaksanakan beberapa kali sesuai dengan kepentingan peneliti berdasarkan apa yang sedang dijelajahi. Dalam ulasan ini, mengalami pembelajaran dalam berpidato waktu pelaksanaan pengamatan akan

dijadikan sebagai tes awal. Ini akan disebutkan dalam kondisi awal sebelum tindakan (pra-tindakan), yaitu: pembelajaran yang digunakan oleh instruktur, materi pergantian peristiwa, prosedur intuitif siswa, dan kerangka penilaian selesai.

1. Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru

Hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti. Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu A. Dewi Kurnawati selaku guru pengampu pelajaran bahasa Indonesia kelas IX, bertujuan untuk mengetahui metode atau gaya dalam pembelajaran yang digunakan guru. Hal ini diketahui dari hasil jawaban guru sebagai berikut.

“Saya menggunakan metode ceramah. Jadi semua siswa itu fokus pada penjelasan saya, kemudian saat pembelajaran berlangsung siswa menyimak dengan baik. Saya menjelaskan materi tentang pidato tersebut dan menentukan tema agar siswa bisa menumbuhkan kreatifitas agar ketika siswa berpidato dapat tampil secara maksimal.”

Pembelajaran dalam berpidato yang digunakan guru masih bersifat ceramah atau konvensional. Sehingga kegiatan pembelajaran di kelas masih terpusat oleh pada ceramah guru. Hal ini menjadi pembelajaran dalam berpidato yang disampaikan kurang bervariasi. Dalam pembelajaran berpidato siswa ketika materi hanya diberikan teori-teori singkat dan ketika praktek berpidato hanya diberi tema kemudian dikembangkan sendiri.

Peristiwa tersebut membuat siswa hanya terpaku pada apa yang guru tugaskan dan siswa menjadi kurang tertarik pada pembelajaran. Terlihat dari keefektifan siswa ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar yang berlangsung.

Sehingga kondisi tersebut dapat membatasi kreativitas, potensi serta pengembangan dalam berpidato. Agar pembelajaran menarik dan dapat mengoptimalkan kreativitas siswa dan keaktifan siswa, maka guru harus mengembangkan pembelajaran yang menarik. Selain guru belum mengembangkan pembelajaran yang menarik, disini guru juga hanya mementingkan hasil akhir pembelajaran dan bukan proses pembelajarannya. Ini terlihat bahwa untuk mengembangkan dalam berpidato bebas siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide dan kata-kata yang hendak mereka tulis atau sampaikan.

Selesai pengamatan, peneliti mendiskusikan kondisi tersebut bersama guru. Dalam mengatasi permasalahan pembelajaran, guru dan peneliti sepakat dan berkolaborasi menerapkan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan audio visual *youtube*. Dengan perubahan metode dalam pembelajaran ini diharapkan bisa meningkatkan hasil belajar serta mempermudah siswa dalam berpidato dengan baik dan benar.

2. Pengembangan Materi Pembelajaran

Pengamatan dan wawancara dilakukan untuk mengetahui pengembangan materi pembelajaran yang digunakan guru, dari hasil wawancara mengenai sumber belajar yang digunakan guru.

“Pada saat kegiatan pembelajaran, apakah ibu membedakan pemberian materi atau praktik dalam berpidato sesuai dengan kemampuan siswa?”

Tidak, semua tugas yang diberikan sama. Saya tidak membedakan tugas pada siswa yang pandai, sedang ataupun kurang, tetapi saya cenderung memberikan tugas yang sama pada mereka, yaitu dengan tugas-tugas yang sudah ada di dalam buku paket atau modul bahasa Indonesia kelas IX.”

Guru menggunakan metode mengajar dengan versi yang lama, pengembangan bahan atau materi pembelajaran yang digunakan masih kurang. Pada pengamatan ini peneliti mengamati guru hanya menyampaikan materi dari buku paket atau modul saja.

“Pada saat pembelajaran pidato, apakah ibu menggunakan sumber belajar yang membuat pembelajaran lebih menarik? Ya, saat pembelajaran selain menggunakan buku paket, saya juga berikan modul sebagai sumber belajar siswa.”

Dalam kaitan ini, guru harus mampu memadukan materi pelajaran dari berbagai sumber belajar untuk menjamin keberhasilan proses pembelajaran. Tidaklah cukup mengembangkan bahan ajar atau menyajikan materi hanya berdasarkan buku teks atau modul. Namun, guru tidak menggunakan sumber belajar dengan siswanya, terutama ketika mengajar mereka bagaimana berpidato.

3. Teknik Menginteraktifkan Siswa

Berdasar pada pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara pada pra tindakan mengenai teknik menginteraktifkan siswa pada saat pembelajaran.

“Saya memberikan rangsangan atau stimulus dengan cara mendekati satu persatu siswa agar memiliki kreativitas dalam berpidato. Siswa yang masih lamban atau kurang jelas saat melakukan kegiatan berpidato, maka saya akan mendekati siswa tersebut dan memberikan penjelasan dan pengarahan lagi. Siswa yang merasa malu karena didekati, biasanya saya meminta teman lain untuk menjelaskan apa yang belum siswa pahami tersebut. Hal ini saya lakukan agar dapat memberikan siswa aktif dan membuat kegiatan dalam pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.”

Menginteraktifkan siswa dengan cara lama, guru selalu memakai buku modul dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar yakni siswa hanya diminta untuk menyelesaikan tugas-tugas yang ada dalam buku modul.

Tentunya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru mengarahkan siswa pada penggunaan bahasa itu sendiri guna berkomunikasi yaitu mengungkapkan pikiran, memperoleh informasi seperti mengungkapkan pikiran dan perasaan dan dapat menyampaikan pendapat. Akan tetapi, apa yang telah disampaikan di atas cara-cara tersebut guru masih cenderung mengetes siswa daripada mengajar siswa. Siswa ditanya siswa menjawab. Guru lebih mementingkan jawaban yang benar dari siswa dan tidak memperdulikan bagaimana siswa memperoleh jawaban tersebut. Akhirnya hal tersebut membuat siswa kurang mendapatkan pengalaman belajar berbahasa yang seharusnya mereka peroleh. Interaksi siswa dengan kelompok dan interaksi antar siswa belum tercipta dari proses pembelajaran guru. Hanya interaksi antara guru dan siswa, atau interaksi antara guru dan siswa, yang dilakukan oleh guru.

4. Sistem Penilaian yang Digunakan

Penilaian yang dilakukan guru diketahui dari hasil jawaban wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru.

“Saya memberikan penilaian dari pemahaman pada materi berpidato siswa dengan keterampilan berpidato siswa hasil yang bagus, tidak monoton, kreatif dan kesesuaian tema dengan pidato.”

Proses pembelajaran siswa langsung diberi tugas berpidato pada saat berpidato yang telah diberikan oleh pengajar selama ini, dan mereka hanya

memiliki pengetahuan yang cukup mengenai objek yang seharusnya dideskripsikan sebagai pidato yang tepat. Penilaian yang dilakukan guru selama ini menggunakan penilaian dengan melihat kelancarannya saja tidak melihat gaya dalam berpidato. Sistem penilaian guru dalam berpidato belum mengacu pada aspek penilaian semestinya.

Hal ini dapat membuat siswa cenderung untuk membuat teks maupun dalam berpidato yang efektif tanpa memperhatikan tujuan dari pembelajaran berpidato yakni memberikan gambaran tentang isi yang jelas sesuai dengan struktur dalam berpidato. Siswa masih kesulitan dalam tampil berpidato, terbukti dari hasil praktik berpidato, siswa menunjukkan bahwa hanya 3 dari 19 siswa yang berhasil mencapai KKM dan 16 siswa yang lainnya belum mencapai KKM, rata-rata kelas 67,73.

B. Deskripsi Hasil Setiap Siklus

Hasil dari pelaksanaan tindakan penelitian ini adalah deskripsi tindakan dalam dua siklus. Penelitian yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua terdiri dari dua pertemuan. Dimana, masing-masing pertemuan tersebut dilaksanakan selama tiga jam pelajaran dan setiap jam terdiri dari 40 menit.

1. Tindakan Siklus I

Peneliti melakukan tindakan pada siklus I selama dua minggu, yaitu 6 Maret sampai 16 Maret 2023 pukul 08.00-09.30. Pada tahap tindakan siklus I menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube* dengan tema pidato yaitu pentingnya rukun islam yang

lima lalu peneliti membagi menjadi beberapa 4 tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Berkontribusi adalah langkah pertama dalam tahap perencanaan ini. Peneliti bekerjasama dengan wali kelas. Pembagian tanggung jawab dan pembuatan agenda diskusi dan lapangan merupakan bagian dari koordinasi yang dilakukan. Tahap perencanaan siklus I meliputi sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyusun dan menulis rencana tindakan pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang dilakukan selama dua minggu 2 kali pertemuan. Pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran lapangan praktik berpidato yang dilakukan dengan menerapkan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan audio visual *youtube*.

Pembelajaran metode ATM ini merupakan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata pengalaman belajar siswa, maka RPP yang digunakan dibuat strategis mungkin sehingga tujuan dalam metode ini nanti dapat dirangkum dalam pembelajaran yang dilakukan. Memberikan pembelajaran menyenangkan dan meninggalkan makna bagi siswa Anda. Tujuh komponen pembelajaran situasional meliputi konstruktivisme, penemuan, pemodelan, komunitas belajar, refleksi, dan penilaian nyata.

- 2) Sebelum memulai proses pembelajaran, peneliti selalu mempersiapkan kelas dalam suasana yang nyaman agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Atur meja dan kursi agar siswa merasa nyaman selama pembelajaran berlangsung, entah berwujud kelompok atau mandiri.
- 3) Menyiapkan kertas observasi dan kertas wawancara yang disiapkan oleh peneliti. Lembar wawancara yang disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi yang digunakan peneliti untuk mengamati siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi memudahkan peneliti untuk mengamati mana yang harus diprioritaskan dalam observasi. Penggunaan lembar wawancara digunakan untuk refleksi di akhir kelas.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dua kali pertemuan pada Senin, 6 Maret 2023 dan Kamis, 16 Maret 2023. Kegiatan pembelajaran siklus I yang disusun dengan menerapkan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan audio visual *youtube* sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Langkah pelaksanaan pertemuan pertama pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Kegiatan awal

- a) Memulai proses pembelajaran dari salam dan doa secara bersamaan dengan dipandu oleh salah satu siswa untuk memimpin kegiatan tersebut.
- b) Menunjukkan persiapan diri melalui pengisian presensi kehadiran serta memeriksa kerapian seragam dan lainnya disesuaikan pada aktivitas belajar di kelas.
- c) Memberi motivasi akan ide pembahasan pembelajaran pidato
- d) Menyampaikan informasi kompetensi dasar yang harus dicapai serta tujuan pembelajaran pidato.

Kegiatan utama

- a) Peserta didik mengamati materi tentang pidato dan menyampaikan isinya.
- b) Guru menjelaskan pengertian, struktur, ciri-ciri dan langkah dalam pidato serta memberikan tayangan *youtube* dan rekaman dari Ustad-ustad yang ternama, guna untuk memberikan gambaran atau contoh kepada siswanya.
- c) Peserta didik menyimak video dari ustadz ternama dengan tema **“Pentingnya Rukun Islam Yang Lima”**



Seputar Rukun Islam (Kajian Full) - Ustadz Adi Hidayat

Gambar 4.2 Screenshot Youtube

- d) Pengajar dan peserta didik berdiskusi tanya jawab mengenai materi pidato menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kegiatan ini merupakan komponen dari pembelajaran kontekstual yaitu bertanya (*questioning*).
- e) Peserta didik mengidentifikasi dan membuat ungkapan kesan (simpati, empati, dan kepedulian) dari materi pidato. Merasakan apa yang dirasakan orang lain. Kegiatan ini merupakan komponen konstruktivisme (*constructivism*) dari metode pembelajaran ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan audio visual *youtube*.
- f) Selama kegiatan pengajar mengamati dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Mengamati siswa aktif dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang merupakan komponen penilaian nyata (*authentic assessment*) dari pembelajaran tersebut.
- g) Perwakilan dari siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi siswa dengan santun, penuh tanggung jawab serta menggunakan bahasa yang baik.
- h) Siswa lainnya menanggapi hasil diskusi dengan rasa peduli dan santun.

Kegiatan akhir

- a) Siswa diberi kesempatan untuk merenung atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari kemudian menyimpulkan

dengan bantuan dan bimbingan pengajar. Kegiatan refleksi (*reflection*) yang ada pada komponen metode ATM berbantuan audio visual *youtube*.

- b) Menyampaikan kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya. Perencanaan aktivitas lanjutan yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya.
- c) Siswa dan guru melakukan penutupan kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan awal

- a) Memulai proses belajar dari salam dan doa secara bersamaan dengan dipandu oleh salah satu siswa untuk memimpin kegiatan tersebut.
- b) Menunjukkan persiapan diri melalui pengisian presensi kehadiran serta memeriksa kerapian seragam dan lainnya disesuaikan pada aktivitas belajar di kelas.
- c) Memberi motivasi akan isi bahasan pembelajaran pidato.
- d) Menyampaikan informasi kompetensi dasar yang harus dicapai serta tujuan pembelajaran pidato.
- e) Melakukan kegiatan diskusi tanya jawab antara guru dengan siswa mengenai materi pidato pada pertemuan sebelumnya dan mengulas kembali secara singkat. Termasuk kegiatan

dalam komponen pembelajaran ATM berbantuan audio visual *youtube*, yakni bertanya (*questioning*).

Kegiatan Utama

- a) Peserta didik mengamati gambar urutan struktur pidato. Memberikan gambaran, agar siswa dapat meniru dan memahami materi dengan mudah saat pengamatan berlangsung. Aktivitas tersebut masuk ke dalam komponen pemodelan (*modeling*) dari pembelajaran STM berbantuan audio visual *youtube*.
- b) Berdiskusi secara bersamaan dan saling tanya jawab mengenai struktur pidato. Kegiatan ini merupakan komponen dari pembelajaran ATM yaitu bertanya (*questioning*).
- c) Masing-masing siswa mendiskusikan materi dan praktek berpidato mulai struktur sampai langkah-langkah pidato. Kelompok diskusi, merupakan komponen menemukan dari metode pembelajaran ATM berbantuan audio visual *youtube*.
- d) Selama kegiatan pengajar mengamati dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Mengamati siswa aktif dan tidak aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang merupakan komponen penilaian nyata dari pembelajaran ATM berbantuan audio visual *youtube*.

- e) Salah satu siswa perwakilan siswa mempresentasikan hasil diskusinya dengan kalimat sendiri dan siswa lain menanggapi dengan baik.
- f) Bersama guru, peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran.

Kegiatan penutup

- a) Siswa diberi kesempatan untuk merenung atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari kemudian menyimpulkan dengan bantuan dan bimbingan pengajar. Kegiatan refleksi (*reflection*) yang ada pada komponen metode ATM berbantuan audio visual *youtube*.
 - b) Peserta didik mengidentifikasi hambatan yang dialami saat proses praktik pidato.
 - c) Peserta didik menerima umpan balik dan penguatan dari guru mengenai struktur pidato.
 - d) Menyampaikan kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya. Perencanaan aktivitas lanjutan yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya.
 - e) Siswa dan guru melakukan penutupan kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.
- c. Pengamatan

Dengan menggunakan pedoman pada lembar observasi atau pengamatan, peneliti melakukan observasi selama pelaksanaan pembelajaran siklus I. Kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung menjadi fokus pengamatan. Dari aktivitas observasi yang dilakukan, peneliti memperoleh gambaran mengenai hasil dari kegiatan belajar mengajar yang dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama telah dilakukan dengan benar secara konseptual, artinya guru telah melakukan pembelajaran dengan memperhatikan dan terencana sesuai ketujuh komponen metode ATM berbantuan audio visual *youtube*, sehingga tujuan pembelajaran jelas.
- 2) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran saat siklus pertama masih terbatas. Hal ini dibuktikan pada saat tanya jawab, terlihat hanya beberapa siswa tentu yang menanggapi. Tidak hanya itu, nampak siswa yang kurang aktif pada saat diskusi dengan teman yang lainnya, mereka kurang fokus, bermain-main dan mengganggu temannya.
- 3) Siswa kurang memperhatikan pembelajaran guru, siswa cenderung kurang memperhatikan serta aktif pada saat pembelajaran, siswa berbicara dengan sahabat sebangkunya dan kurang fokus dalam menyelesaikan tugas yang guru berikan.

- 4) Minimnya sumber belajar dalam proses belajar menunjang aktivitas berpidato. Perihal ini membuat siswa masih mengalami kesusahan dalam menguasai pidato.

d. Refleksi

Berdasarkan pada hasil pengamatan, wawancara dan hasil dari pidato siswa, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil wawancara pada siswa, siswa masih mengalami kesulitan dalam berpidato dikarenakan sebagian besar siswa masih belum memahami urutan struktur dari pidato. Sebagaimana yang diungkapkan siswa FAS9 “Saya masih bingung cara prakteknya sesuai urutan struktur pidato pak dan belum paham juga terkait strukturnya”. Terlihat pada hasil berpidato, beberapa siswa masih bingung membuat alur dalam berpidato yang efektif.
- 2) Pada saat berpidato, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memilih kata atau menyusun kalimat yang efektif sesuai dengan kaidah kebahasaan berpidato. Sebagaimana yang diungkapkan siswa AH3 “ Kesulitan saya dalam berpidato adalah masih sulit untuk menyampaikan kalimat dan masih sulit juga dalam intonasinya”.
- 3) Rancangan RPP menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I berjalan dengan baik pada metode tersebut, siswa senang dan tertarik untuk belajar berbicara.

ATM berbantuan audio visual *youtube*. Siswa AFM1 mengatakan “Saya sangat suka dan berminat, pelajaran pidato dengan metode ini, karena selain kita mendapatkan ilmunya saya juga bisa mendapatkan pengalaman yang baru dan mudah untuk diterapkan juga” dan siswa FPA6 “Benar pak yang disampaikan siswa AFM1 selain itu penjelasan pak guru menarik perhatian, harmonis, tidak kaku, selain itu penjelasan dengan praktis sehingga siswa dapat mudah dalam memahaminya”.

- 4) Hasil berpidato dari sebelum tindakan ke tindakan siklus I sudah mulai mengalami peningkatan.
- 5) Kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung masih terlihat beberapa siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran, tidak aktif dan berbicara dengan temannya.
- 6) Siswa kurang berani mempresentasikan hasil diskusinya sendiri.

Sehubungan dengan adanya analisis tindakan I di atas, peneliti berdiskusi dengan guru dan melakukan refleksi pada siklus pertama sebagai berikut:

- 1) Guna mendorong keberanian mental siswa dalam merespon stimulus guru, maka perlu adanya interaksi pembelajaran yang lebih beragam untuk siswa. Permasalahan tersebut diperbaiki pada tindakan siklus II yaitu guru agar dapat menciptakan

suasana yang lebih menarik dalam kegiatan pembelajaran dan merubah kinerja supaya dapat memberikan suasana baru bagi siswa.

- 2) Hasil belajar pidato terlihat peningkatan, tetapi siswa kurang dalam segi pemakaian kata dan malu untuk melakukannya. Maka dalam perbaikan tindakan siklus II yaitu siswa dalam pembelajaran berpidato lebih ditekankan pada pemilihan kata, motivasi belajar dan struktur berpidato.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran harus mendatangkan sumber belajar lain pada siklus selanjutnya.
- 4) Memberikan suasana baru agar kelas lebih kondusif dan siswa lebih memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru
- 5) Memberikan motivasi lebih kepada siswa supaya lebih efektif, aktif dan berani menampilkan karyanya. Guru hendaknya memotivasi siswa supaya lebih berani dalam mengungkapkan gagasannya. Oleh sebab itu, dalam menumbuhkan keberanian serta minat siswa dengan cara memberi support, hadiah dan kata-kata pujian.

Aspek-aspek dalam berpidato meliputi sebagai berikut:

- a) Kebahasaan.
- b) Mimik.
- c) Ekspresi.
- d) Gestur.

Hasil studi perilaku siklus I, peneliti dengan cermat meninjau bahwa beberapa siswa masih menunjukkan peningkatan terbesar dalam berpidato. Dari hasil evaluasi, banyak siswa yang tidak selesai menyelesaikan nilai KKM (75 poin). Seperti yang terlihat pada siklus I, 10 dari 19 siswa tidak mencapai KKM dan 9 siswa mencapai nilai KKM dengan rata-rata 75. Berdasarkan hasil siklus I, peneliti melanjutkan siklus II dengan menggunakan metode yang sama yaitu metode ATM berbantuan audio visual *youtube* pada materi berpidato.

2. Tindakan Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Mei sampai tanggal 11 Mei 2023 pukul 08.00-09.30. Pada tahap tindakan siklus I menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube* dengan tema pidato yaitu “sukses di masa muda menurut Al Qur’an” lalu tahapan yang dilakukan pada siklus kedua juga melalui empat tahapan diantaranya, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a. Perencanaan

Spesialis dan pendidik berbicara tentang rencana kerja yang akan dilakukan dalam proses eksplorasi berikut. Pembuatan RPP pidato dengan pembelajaran yang lebih kontekstual dari pada siklus

sebelumnya merupakan salah satu kegiatan yang direncanakan pada siklus II. Tahapan perencanaan siklus II meliputi:

- 1) Tahapan rencana pembelajaran siklus II ini lebih dilakukan penekanan pembelajaran berpidato lebih ditekankan pada pemilihan kata, motivasi belajar dan struktur berpidato.
- 2) Peneliti menyiapkan lembar observasi.
- 3) Membawa siswa untuk melihat objek yang lebih nyata.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan di hari Senin, 1 Mei 2023 dan Kamis, 11 Mei 2023. Kegiatan pembelajaran siklus II yang disusun dengan penerapan metode ATM berbantuan audio visual *youtube* diurutkan sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Kegiatan awal

- a) Memulai proses belajar dari salam dan doa secara bersamaan dengan dipandu oleh salah satu siswa untuk memimpin kegiatan tersebut.
- b) Menunjukkan persiapan diri melalui pengisian presensi kehadiran serta memeriksa kerapian seragam dan lainnya disesuaikan pada aktivitas belajar di kelas.
- c) Memberi motivasi akan idi bahasan pembelajaran pidato.

- d) Menyampaikan informasi kompetensi dasar yang harus dicapai serta tujuan pembelajaran pidato.
- e) Peserta didik diajak mengingat kembali peristiwa-peristiwa dalam berpidato yang dibuat pada kegiatan belajar minggu.
- f) Menanyakan hikmah yang dapat dipetik dari peristiwa tersebut.

Kegiatan utama

- a) Mengamati contoh pidato berupa tayangan video maupun audio pada *youtube* yang telah ditampilkan. Aktivitas tersebut masuk ke dalam komponen pemodelan dari ATM berbantuan audio visual *youtube*.
- b) Berkelompok mencermati struktur dan kebahasaan yang digunakan dari isi pidato yang dibaca.
- c) Guru menjelaskan kembali langkah dalam berpidato dengan memperhatikan struktur dan memberikan motivasi belajar.
- d) Pertanyaan tentang pembelajaran diajukan oleh guru dan siswa tentang berpidato yang belum dipahami. Termasuk kegiatan dalam komponen pembelajaran metode ATM, yakni bertanya (*questioning*).
- e) Peserta didik diajak mengingat kembali peristiwa-peristiwa dalam berpidato yang dibuat pada kegiatan belajar minggu.
- f) Meminta pelajaran yang dapat diambil dari kejadian tersebut.

Kegiatan utama

- a) Mengamati contoh berpidato yang telah dibagikan. Aktivitas tersebut masuk ke dalam komponen metode dari ATM berbantuan audio visual *youtube*.
- b) Berkelompok mencermati struktur dan kebahasaan yang digunakan dari isi pidato tersebut.
- c) Guru menjelaskan kembali langkah berpidato dengan memperhatikan strukturnya.
- d) Guru memberikan contoh dan memberikan tayangan berupa video para ustad ternama dengan tema **“Sukses Di Masa**

Muda Menurut Al Qur’an”



Gambar 4.3 *Screenshot Youtube*

- e) Guru dan peserta didik bertanya jawab terkait dengan pembelajaran pidato yang belum dipahami. Termasuk kegiatan dalam komponen pembelajaran pidato yakni bertanya (*questioning*).
- f) Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan makna kata dan mengidentifikasi bagian struktur pidato secara menyeluruh serta memberikan kepercayaan dan motivasi belajar. Kegiatan ini merupakan komponen masyarakat belajar

dari pembelajaran pidato dalam metode ATM berbantuan audio visual *youtube*.

- g) Peserta didik berkelompok berdiskusi dan menceritakan kembali isi tentang pidato dengan menggunakan kata sendiri. Kegiatan ini merupakan komponen masyarakat belajar dari pembelajaran metode ATM.
- h) Selama kegiatan pengajar mengamati dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Mengamati siswa yang aktif dan tidak aktif dalam proses jalannya pembelajaran. Kegiatan yang merupakan komponen penilaian nyata dari metode ATM.
- i) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil dari diskusinya.

Kegiatan penutup

- a) Siswa diberi kesempatan untuk mengamati kembali atau mengingat materi yang telah dipelajari kemudian menyimpulkan dengan bantuan dan bimbingan pengajar. Kegiatan refleksi yang ada pada komponen metode ATM berbantuan audio visual *youtube*.
- b) Memberikan penguatan kepada peserta didik tentang kegiatan yang telah dilakukan.
- c) Menyampaikan kegiatan pembelajaran berikutnya.

- d) Siswa dan guru melakukan penutupan kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan awal

- a) Memulai proses belajar dari salam dan doa secara bersamaan dengan dipandu oleh salah satu siswa untuk memimpin kegiatan tersebut.
- b) Menunjukkan persiapan diri melalui pengisian presensi kehadiran serta memeriksa kerapian seragam dan lainnya disesuaikan pada aktivitas belajar di kelas.
- c) Memberi motivasi akan isi bahasan pembelajaran pidato.
- d) Menyampaikan informasi kompetensi dasar yang harus dicapai serta tujuan pembelajaran pidato.
- e) Melakukan kegiatan diskusi tanya jawab antara guru dengan siswa mengenai materi pidato pada pertemuan sebelumnya dan mengulas kembali secara singkat. Termasuk kegiatan dalam komponen pembelajaran STM berbantuan audio visual *youtube*, yakni bertanya (*questioning*).

Kegiatan utama

- a) Secara berkelompok peserta didik berdiskusi tentang struktur pidato'

- b) Berkelompok mulai merancang langkah-langkah dalam berpidato sesuai kreativitasnya masing-masing. Kegiatan ini merupakan komponen masyarakat belajar dari pembelajaran ATM berbantuan audio visual *youtube*.
- c) Siswa tampil berpidato dan mengembangkan pidatonya berdasarkan rancangan yang telah dibuat dengan memperhatikan struktur dan diksi.
- d) Selama kegiatan pengajar mengamati dan mengawasi setiap kegiatan yang dilakukan siswa. Mengawasi siswa aktif dan tidak aktif selama proses pembelajaran. Kegiatan yang merupakan komponen penilaian nyata dari metode ATM berbantuan audio visual *youtube*.
- e) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pidato yang telah di dibuat.
- f) Peserta didik kelompok lain memberikan tanggapan tentang isi tentang pidato dengan bahasa yang baik dan santun.

Kegiatan penutup

- a) Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan dan mengingat apa yang telah dipelajarinya kemudian menyimpulkan dengan bantuan dan bimbingan pengajar. Kegiatan refleksi yang ada pada komponen metode ATM berbantuan audio visual *youtube*.

- b) Memberikan penguatan kepada peserta didik tentang kegiatan yang telah dilakukan.
- c) Menyampaikan kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya.
- d) Siswa dan guru melakukan penutupan kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.

c. Pengamatan

Selama pelaksanaan pembelajaran berjalan, peneliti mengamati proses pembelajaran pada siklus II mengikuti petunjuk pada lembar observasi. Dari hasil observasi atau pengamatan, observasi ini memberikan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran. Garis besar observasi dari siklus kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Tindakan yang telah dilakukan pada siklus kedua, saat proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat lebih mampu dalam merespon rangsangan pembelajaran guru, karena kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru telah menciptakan suasana atau kondisi yang lebih menyenangkan.
- 2) Sumber belajar yang digunakan guru sangat mendukung pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Keaktifan dan keberanian siswa meningkat ketika mengikuti kegiatan pembelajaran berpidato pada siklus kedua.

d. Refleksi

Berdasarkan pada hasil siklus kedua, peneliti mendiskusikan dan refleksi pelaksanaan yang telah dilakukan. Adapun hasil tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Hasil berpidato siswa meningkat, semua siswa telah mencapai target KKM yang telah ditetapkan yaitu 75.
- 2) Terjadi perubahan perilaku siswa ke arah lebih baik, siswa lebih memperhatikan, aktif saat pembelajaran berlangsung dan berani untuk tampil berpidato di depan umum, sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Keadaan ini dapat membuat siswa menjadi lebih paham mengenai pidato baik dari materi maupun praktek.
- 3) Siswa merasa senang dan tertarik pada pembelajaran pidato dengan metode ATM berbantuan audio visual *youtube*. Sesuai apa yang dikatakan oleh siswa FAS9 dan AH3 “Saya senang dan tertarik dengan pembelajaran ini karena saya dapat banyak cerita pengalaman baru sehingga dapat mengasah kemampuan pidato dan memudahkan kita dalam berpidato”.
- 4) Siswa merasa lebih mudah dalam memahami materi maupun praktek berpidato yang disampaikan dengan penerapan metode ATM berbantuan audio visual *youtube*. Seperti apa yang

diungkapkan oleh siswa MRU17 “sudah tidak ada kesulitan dan sekarang *insya allah* sudah berani untuk berpidato, ternyata berpidato itu mudah kalau sudah tau konsep dan memahami strukturnya”. AFR2 “Tidak ada kesulitan sama sekali karena materi yang diajarkan sangatlah mudah dipahami dan cara guru juga menyampaikan lebih mudah dipahami” dan siswa FPA6 “Penjelasan guru mudah dipahami karena siswa diberikan contoh nyata dari pengalaman pribadi sehingga saya dan teman-teman yang biasanya sering tidur tapi sekarang sudah mulai aktif dan tidak malas-malas lagi selain itu bisa cepat memahami materi yang disampaikan”.

- 5) Setelah menganalisis hasil berpidato, observasi dan hasil wawancara siswa, peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri siklus tindakan kegiatan pembelajaran dalam berpidato pada siklus kedua.

Aspek-aspek dalam berpidato meliputi sebagai berikut:

- e) Kebahasaan.
- f) Mimik.
- g) Ekspresi.
- h) Gestur.

C. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini didapatkan hasil, diantaranya adalah peningkatan hasil belajar dari siswa dan perubahan tingkah laku siswa pada saat pembelajaran, serta kelebihan dan kelemahan metode ATM berbantuan audio visual *youtube*, secara keseluruhan perubahan-perubahan di atas dapat dijelaskan secara rinci pada bagian ini.

1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini yaitu nilai berpidato siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen. Nilai tersebut terdiri atas nilai berpidato sebelum tindakan, siklus I dan nilai berpidato siklus II. Nilai berpidato sebelum tindakan bisa dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Tes Keterampilan Berpidato Sebelum Tindakan

No .	Kategori	Rentang Nilai	F	Jumlah Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	0	0	0	$\frac{\text{Jumlah Nilai}}{F}$ $\frac{1287}{19}$
2	Baik	75-84	3	230	15,79	
3	Cukup Baik	60-74	16	1057	84, 21	
4	Kurang Baik	50-59	0	0	0	
5	Sangat kurang	0-49	0	0	0	
Jumlah			19	1287	100	67,73 (Cukup Baik)

Berdasarkan pada data tabel nilai berpidato sebelum tindakan yang menunjukkan nilai kualitas sangat baik tidak ada, kualitas baik 3 siswa atau 15,79% dan kualitas cukup baik 16 siswa atau 84,21%.

Meskipun penelitian pra tindakan tidak menggunakan metode ATM berbantuan audio visual di *youtube*, masih banyak siswa yang tidak memahami materi pidato sehingga nilai KKM-nya rendah (75). *Youtube* dievaluasi menggunakan metode ATM berbantuan audio visual pada siklus I dan II berdasarkan nilai tuturan sebelum tindakan diperbaiki.. Nilai berpidato siklus I bisa dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Tes Keterampilan Berpidato Siklus I

No.	Kategori	Rentang Nilai	F	Jumlah Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	2	170	19,52	Jumlah Nilai F <hr/> 1390 19
2	Baik	75-84	7	535	36,84	
3	Cukup Baik	60-74	10	685	52,64	
4	Kurang Baik	50-59	0	0	0	
5	Sangat kurang	0-49	0	0	0	
Jumlah			19	1390	100	70,315 Cukup Baik)

Berdasarkan tabel data nilai keterampilan berpidato siklus I di atas, nilai kualitasnya adalah sebagai berikut : kualitas sangat baik 2 siswa atau 19,52%, kualitas nilai baik 7 siswa atau 36,84%, kualitas nilai cukup baik 10 siswa atau 52,63%. Ada kualitas yang tidak mencukupi dan sangat sedikit nilai yang diberikan pada kualitas. Hal ini menunjukkan adanya

peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen.

Ternyata siklus yang saya jalankan masih memiliki beberapa kekurangan. Kurangnya pemilihan kata yang tepat, struktur tuturan, dan mental siswa menjadi kelemahan. Selama pelaksanaan pembelajaran berbicara siklus II, kekurangan ini diperbaiki. Siklus kedua terdiri dari penggunaan audio visual *youtube* untuk mengimplementasikan pembelajaran ATM dengan fokus pada pilihan kata, struktur ucapan, dan motivasi belajar. Hasil pembuatan pidato pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Tes Keterampilan Berpidato Siklus II

No.	Kategori	Rentang Nilai	F	Jumlah Nilai	%	Rata-rata
1	Sangat Baik	85-100	7	610	36,84	Jumlah Nilai F <hr/> 1537 19
2	Baik	75-84	12	927	63,16	
3	Cukup Baik	60-74	0	0	0	
4	Kurang Baik	50-59	0	0	0	
5	Sangat kurang	0-49	0	0	0	
Jumlah			19	1537	100	80.089

Berikut nilai kualitas yang diturunkan dari data yang disajikan pada tabel sebelumnya pada nilai keterampilan berbicara siklus kedua: 7 siswa sangat baik atau 36,84%, berkualitas baik 12 siswa atau 63,16%, dan 0 untuk kualitas cukup baik, kurang baik, dan sangat kurang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri Sragen

mengalami peningkatan kemampuan berbicara. Nilai ketuntasan minimal yang dipersyaratkan oleh kriteria KKM telah dipenuhi oleh seluruh siswa (75).

Dari tindakan observasi dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mengikuti metode pembelajaran ATM berbantuan *youtube* audio visual baik pada proses maupun hasil pidato siswa. Sarana untuk melaksanakan pembelajaran strategi ATM dibantu oleh media umum *youtube* juga dapat ditemukan dalam penjabaran pengalaman yang berkembang dalam pelaksanaan perilaku. Pada siklus berikutnya, batasan-batasan yang dibicarakan pada siklus tersebut diperbaiki. Secara keseluruhan penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah yang peneliti kemukakan: bagaimana peningkatan keterampilan berpidato dalam menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube* pada siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen.

1) Peningkatan Keterampilan Berpidato Siswa

Prestasi belajar bahasa Indonesia mata pelajaran berpidato siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen tahun 2023 dapat ditingkatkan dengan menerapkan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan audio visual *youtube*. Peningkatan tersebut meliputi proses pembelajaran dan hasil siswa berpidato pada siklus 1

dan siklus II. Peningkatan hasil berpidato siswa dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 4.6 Peningkatan nilai berpidato

Nomor	Rentang Nilai	Tindakan		
		Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
1	85-100	0	2	7
2	75-84	3	7	12
3	60-74	16	10	0
4	50-59	0	0	0
5	0-49	0	0	0
Jumlah		19	19	19

Berdasarkan pada data tabel peningkatan nilai setiap tindakan dalam berpidato di atas, terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai KKM (75) dari setiap siklus telah mengalami peningkatan secara signifikan. Perkembangan prestasi belajar bahasa Indonesia pada materi pidato siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen meningkat setelah diterapkan metode ATM berbantuan audio visual *youtube*.

Berdasarkan pada tindakan diketahui bahwa hasil prestasi belajar bahasa Indonesia pokok bahasan berpidato telah mengalami peningkatan dari setiap siklus setelah diterapkannya metode ATM berbantuan audio visual *youtube*. Sebelum diberi tindakan menggunakan metode ATM berbantuan audio visual *youtube* hanya ada 3 siswa yang sudah dinyatakan tuntas dan 16 siswa belum tuntas KKM (75). Pada siklus I, setelah diberikan pemajuan dengan menerapkan teknik ATM dibantu oleh media *youtube*, terdapat 9 siswa

yang dinyatakan tuntas dan 10 siswa yang masih kurang. Semua 19 siswa telah mencapai nilai KKM 75 pada siklus II.

2) Penggunaan Metode ATM berbantuan audio visual *youtube*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus pertama dan kedua dengan menerapkan metode ATM berbantuan audio visual *youtube* pada topik pembahasan pidato mempunyai kendala. Tetapi kendala tersebut, bisa diatasi dengan baik.

Penerapan metode ATM berbantuan audio visual *youtube* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada topik berpidato dibagi menjadi 3 jenis, meliputi kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Pembahasan hasil penelitian dan penjelasan hasil penelitian pada setiap tahapan dapat dijelaskan secara spesifik diantaranya sebagai berikut:

a. Kondisi Awal

Kondisi awal sebelum dilaksanakan tindakan pembelajaran metode ATM berbantuan audio visual *youtube*, nilai pokok pembahasan berpidato siswa rata-rata nilai yang diperoleh 70 lebih rendah dari KKM 75. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti:

- 1) Kegiatan belajar mengajar masih bersifat satu arah, sehingga kreativitas siswa tidak berkembang secara optimal.
- 2) Guru masih menggunakan pembelajaran yang cenderung lebih ke yang membosankan, dan sebelum melakukan tindakan nilai rata-rata siswa adalah 70 yang tidak mencapai nilai minimal KKM adalah 16

siswa dari 19 atau sekitar 0%. Sementara itu, hanya 3 siswa (0%) yang memenuhi KKM.

b. Siklus I

Hambatan yang muncul dalam pembelajaran siklus pertama adalah masih kurangnya sumber pembelajaran yang diberikan kepada siswa, sumber belajar yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas belajar siswa. Kendala lainnya adalah beberapa siswa kurang semangat dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu, saat siswa berpidato siswa tidak memperhatikan pada pemilihan kata atau frasa, dan daya pikir kreatif saat berpidato, dan beberapa siswa juga masih mengalami kesulitan dalam menyusun struktur berpidato.

Kendala yang ada pada siklus pertama diperbaiki, dengan memberikan sumber pembelajaran yang lebih menarik selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran pada siklus kedua, selama pembelajaran berpidato siswa akan didorong agar bisa berinteraksi untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa dapat lebih tertarik untuk menyampaikan dalam berpidato.

c. Siklus II

Pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus kedua yaitu untuk memperbaiki kendala-kendala yang ada pada siklus pertama.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus kedua ini merupakan penerapan metode ATM berbantuan audio visual *youtube* yang lebih menekankan pada pemilihan kata, imajinasi, struktur berpidato, dan motivasi belajar. Peneliti juga menyediakan sumber belajar lainnya dalam proses pembelajaran.

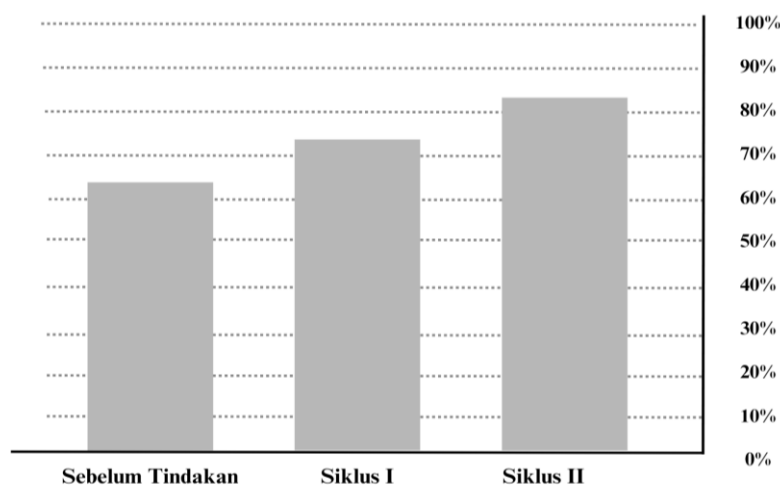
Memberikan suasana baru untuk meningkatkan praktik pembelajaran, terutama bagi siswa agar lebih tertarik dengan praktik pembelajaran. Pembelajaran dilaksanakan di tindakan siklus kedua ini sesuai RPP yang telah diperbaiki dari masalah yang ada pada siklus sebelumnya. Tidak ada kendala berarti yang ditemukan dalam proses pembelajaran. Penelitian dihentikan karena indikator yang diterapkan telah tercapai.

Tabel 4.7 Rata-rata Nilai Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

	Sebelum Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	67,73%	70,31%	80,08%
Ketuntasan	15,75%	47,36%	100%

Berdasarkan tabel data ketuntasan di atas, lebih jelasnya terlihat bahwa dari setiap tindakan, jumlah siswa yang memperoleh nilai 75 (KKM) atau lebih meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwasannya tindakan pembelajaran bahasa Indonesia pada mata pelajaran berpidato yang dirangkum melalui aksi dari penerapan metode ATM berbantuan audio visual *youtube* dapat dinyatakan lulus atau berhasil.

Peningkatan nilai rata-rata keterampilan berpidato melalui penerapan metode ATM berbantuan audio visual *youtube* lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2 di antaranya sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Nilai Rata-rata Peningkatan Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Kualitas skor sebelum tindakan diperoleh dengan hasil berdasarkan data grafik di atas rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri Sragen 67,73, mengalami peningkatan pada siklus I dengan predikat cukup baik dengan capaian 70,31, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan predikat kualitas baik dengan capaian 80,08.

Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran digunakan untuk mempelajari bahasa Indonesia dalam metode pembelajaran ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dengan bantuan media umum *youtube* dapat dikatakan berhasil. Hal ini menandakan bahwa siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri Sragen telah berhasil menyelesaikan studinya dan siap untuk melanjutkan ke siklus berikutnya.

3) Perubahan perilaku belajar pada siswa

Perilaku belajar siswa mengalami perubahan akibat observasi yang dilakukan selama siklus I dan II metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dengan bantuan konten audio visual *youtube*. Perilaku siswa berubah menjadi lebih baik sebagai akibat dari perubahan tersebut. Perkembangan dalam tingkah laku adalah a) suasana wali kelas yang semula tidak mendukung diubah menjadi lingkungan wali kelas yang menyenangkan dan bermanfaat, b) siswa yang semula menyendiri dan kurang memperhatikan untuk maju sekarang siswa fokus belajar dan ikut serta secara efektif dalam mengikuti pengalaman yang berkembang, c) dan siswa yang semula pemalu rendah hati namun enggan tampil di depan kelas, sekarang lebih berani dan memiliki banyak kepercayaan diri. Perubahan perilaku positif di kalangan siswa dapat meningkatkan pembelajaran berpidato di kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen. Sehingga hal ini membuat hasil nilai berpidato siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Rata-rata nilai dalam berpidato siswa pada siklus I adalah 67,73 masuk dalam kategori cukup baik. Pada siklus II hasil berpidato siswa meningkat menjadi 80,08 dan masuk kategori baik.

2. Kelebihan dan Kelemahan Penerapan Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) Berbantuan Audio Visual Youtube Dalam Berpidato

Peneliti setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan penerapan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan audio visual *youtube* pada materi pidato. Peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode

ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan audio visual *youtube*. Adapun kelebihan dan kelemahan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kelebihan

Dukungan audio-visual *youtube* untuk metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) memiliki kelebihan sebagai berikut: a) Pembelajaran memang mengharapakan siswa dapat menangkap dan menghubungkan antara peluang pertumbuhan siswa di sekolah dan kenyataan. sehingga melatih keterampilan berbicara seseorang dapat menjadi suatu kegiatan yang dapat memotivasi dan menjadi lebih nyata. Karena mereka harus menemukan pengetahuan mereka sendiri (siswa), pembelajaran yang menganut paham konstruktivisme menjadikan pembelajaran berbicara lebih produktif dan kreatif. Akibatnya, informasi yang diperoleh siswa akan tertanam kuat dalam ingatan mereka. Siswa dapat belajar dengan melalui kata "mengalami" daripada hanya "membaca". c) Pembelajaran metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dengan bantuan materi audio visual seperti *youtube* dapat menciptakan lingkungan belajar yang bermakna dan menyenangkan. d) Siswa juga dapat menemukan ide-ide yang menginspirasi mereka berdasarkan penelitiannya sendiri.

2) Kelemahan

Peneliti menemukan kelemahan dalam proses pembelajaran ketika menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dan konten audio visual dari *youtube* pada materi pidato. Berikut adalah contoh kekurangan tersebut: a) Siswa diberi kesempatan untuk menentukan dan menemukan ide dengan menggunakan strategi pembelajarannya sendiri karena guru tidak lagi menjadi

pusat informasi bagi mereka ketika mempelajari metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dengan bantuan visual audio *youtube* ini. b) Jika guru tidak menguasai kelas, lingkungan di sana akan kurang kondusif. c) Prosedur metode untuk melaksanakan kegiatan ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dengan bantuan visual audio *youtube* ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit Oleh karena itu, dalam pengaturan ini pendidik harus lebih fokus dan memberikan arahan tambahan kepada peserta didik dengan tujuan agar target pembelajaran dilakukan sesuai dengan apa yang diterapkan pada awalnya.

Dengan bantuan audio dari *youtube* dan penerapan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi), diharapkan guru mampu memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pidato siswa, membutuhkan pemahaman dunia nyata dan sederhana. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dengan bantuan audio dari *youtube* untuk memberikan pembelajaran pidato yang mudah dipahami dan konkrit kepada siswa. Hal ini dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi. Diharapkan dengan penerapan metode ini, dimana siswa diajak untuk belajar langsung melalui ceramah tentang kondisi yang dihadapi siswa, akan lebih mudah untuk diterapkan dan dipahami.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus dengan pendampingan untuk menghasilkan temuan penelitian audio visual *youtube* dan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri Sragen, dapat diringkas sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah peningkatan keterampilan berpidato dalam menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube* pada siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen?

Siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri Sragen meningkatkan kemampuan berpidato dengan menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dan bantuan audio visual dari *youtube* untuk belajar. Perluasan kemampuan wacana diketahui dari hasil sebelum kegiatan, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata yang ditargetkan yaitu KKM (75). Diperoleh capaian nilai kriteria ketuntasan minimal 75 pada kondisi awal sebelum tindakan hanya 3 siswa atau 15,79% dari 19 siswa dengan nilai rata-rata 67,73%, hasil pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 9 siswa atau 47,36% dari 19 siswa dengan nilai rata-rata 70,31% dan hasil pada siklus II

meningkat lagi menjadi 19 atau 100% dari 19 siswa dengan nilai rata-rata 80,08%. Melihat dari hasil tersebut keterampilan berpidato terus mengalami peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I dan dilanjutkan yang terakhir siklus II.

- 2) Bagaimanakah kelebihan dan kekurangan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube* dalam meningkatkan keterampilan berpidato pada siswa kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen?

Temuan penelitian mengungkapkan keuntungan dan kerugian pembelajaran. Keuntungannya adalah pembelajaran berbicara menjadi lebih nyata dan bermakna. Siswa dapat memberikan wacana dari pengalaman atau imajinasi mereka tanpa kesulitan dalam menentukan subjek atau judul atau bahkan substansi yang ingin disampaikan. Siswa juga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis sebagai akibat dari ini ketika menganalisis masalah yang mereka hadapi. Guru tidak dapat menghubungkan materi dengan kehidupan nyata siswa, yang merupakan kekurangan dalam pendekatan ini, dan kurangnya bimbingan guru berarti siswa tidak akan menerima materi dan pembelajaran akan menjadi monoton. Selain itu, jika instruktur tidak dapat mengarahkan kelas, maka suasana di dalam kelas akan kurang kondusif..

Dilihat dari hasil review tersebut, bahwa penggunaan teknik ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dibantu dengan audio visual *youtube* di kelas IX

A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen dapat membangun nilai kemampuan wacana. Selain itu, di kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen penerapan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) dengan bantuan audio via *youtube* dapat mengoptimalkan pembelajaran berbicara.

B. Implikasi

Implikasi secara teoritis, penelitian ini membagikan cerminan bahwa keberhasilan proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh banyak aspek, antara lain guru, siswa, pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar. Pemilihan metode pembelajaran yang tidak tepat mempengaruhi minat, motivasi, kurangnya minat dan aktivitas dalam keterlibatan belajar serta rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus lebih memperhatikan kesenangan dan kenyamanan dalam memanfaatkan bagi tumbuh kembang siswa ketika memilih metode pembelajaran.

Implikasi secara praktis, penelitian ini menampilkan kalau penerapan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan audio visual *youtube* bisa ditingkatkan mutu proses serta hasil belajar siswa dalam keahlian berpidato. ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan audio visual *youtube* bisa menanggulangi permasalahan-permasalahan belajar yang terdapat di kelas. Atensi belajar siswa yang lebih dahulu rendah bisa diperbaiki jadi lebih baik. Pemahaman siswa pada materi ajar juga cenderung bertambah.

Pembelajaran yang berhubungan dengan dunia nyata siswa serta pelaksanaan ketujuh komponen dalam metode ATM adalah langkah-langkah pembelajaran yang efisien. Mulai dengan menceritakan atau bertanya secara lisan tentang situasi kehidupan nyata dalam kehidupan siswa, metode untuk memotivasi siswa, mengajukan pertanyaan untuk pemikiran siswa, membangun interpretasi konstruktivisme, dan membimbing mereka untuk mengeksplorasi konsep dengan guru, komunitas belajar dimana siswa dapat menjadi terbiasa untuk berkolaborasi dan berbagi ilmu dan pengalaman, refleksi dimana mereka dapat mengisi kembali pengalaman belajarnya, dan penilaian autentik sehingga penilaian yang diberikan sangat objektif. Oleh karena itu, Eksplorasi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber perspektif untuk lebih mengembangkan bahasa dan tulisan mendidik menjadi lebih imajinatif dan inventif.

Langkah dan tahapan yang telah dilakukan dari setiap siklus diikuti dengan memberikan tindakan terbukti bahwa dapat memecahkan kesulitan pembelajaran. Siswa yang awalnya dalam kegiatan pembelajaran merasa jenuh sekarang bisa menjadi tidak jenuh atau bosan bahkan siswa banyak antusias. Kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya dapat diperbaiki pada siklus berikutnya dan benar-benar terjadi peningkatan dari kualitas proses dan hasil pembelajaran berpidato.

Metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan audio visual *youtube* ini dapat meningkatkan minat serta motivasi siswa dalam berpidato. Melalui metode pembelajaran ini siswa tidak sekedar bisa menumbuhkan

kesenangan dirinya, akan tetapi siswa juga bisa melibatkan diri secara aktif dalam aktivitas pembelajaran, memupuk percaya diri dan keberanian, serta dapat merespon sesuatu yang ada di sekitar mereka. Oleh karenanya, di akhir pembelajaran siswa bisa mengungkapkan isi pikiran dan perasaannya secara lisan dalam bentuk berpidato.

C. Saran

Beberapa saran yang bisa disampaikan, berhubungan dengan hasil penelitian pembelajaran dalam berpidato dengan menerapkan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan audio visual *youtube*, sebagai berikut:

1. Bagi Guru

- a. Dalam pembelajaran berpidato, guru diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengoptimalkan segala sumber belajar yang dapat menunjang pencapaian tujuan dalam pembelajaran
- b. Guru selalu dapat meningkatkan pembelajaran dengan menjadikannya lebih kreatif dan inovatif, menghasilkan siswa yang lebih bahagia., lebih nyaman, dan lebih bermakna. Guru hendaknya senantiasa melibatkan siswa dalam memilih aktivitas kegiatan belajar, sehingga siswa tidak begitu terbebani dalam melaksanakannya. Salah satunya dapat dengan cara melibatkan siswa untuk saling berdiskusi, berkelompok dan antusias.

2. Bagi Siswa

- a. Diharapkan siswa dapat belajar tentang apa yang mereka lihat dan rasakan, meskipun topiknya sepele atau tidak relevan dengan bidang belajar siswa.
- b. Untuk meningkatkan kepekaan batinnya, siswa perlu lebih terbuka untuk menerima dan merasakan apa yang dirasakannya. Akibatnya, akan mendorong siswa untuk menggunakan imajinasi mereka selama proses pembelajaran.
- c. Siswa diharapkan dapat mengambil bagian aktif dalam upaya membuat kegiatan belajar yang menyenangkan.

3. Bagi Lembaga atau Kepala Sekolah

Sebagai bahan bagi kepala sekolah dan yayasan untuk digunakan dalam pembelajarannya, khususnya bahasa Indonesia, untuk meningkatkan keterampilan, khususnya keterampilan berbicara, dengan menerapkan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan audio visual *youtube*. Karena ini akan menjadikan keberhasilan seorang siswa yang mana seorang ilmuwan atau ustad harus pandai dalam berbicara salah satu wujudnya adalah berpidato.

4. Bagi Peneliti Lain

Kedepannya, diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan keterampilan, minat, motivasi, dan kemampuan siswa dalam rangka meningkatkan kualitas berbicara dalam berpidato dan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahasa, J., Indonesia, S., Nirmalasari, O., Negeri, IMas, R., & Surakarta, S. (2022). *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*. 15, 24–37.
- Basando. (2012). *Teknik Pidato*. 1–6. <http://basando.blogspot.co.id/2012/07/pidato-pengertian-teknik-metode-syarat.html#axzz50ADa2sX6>
- Hamidi Rasyid. (2021). *Pengaruh Media Audio Visual (Video) Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPS SMP/MTS Di Kecamatan Tajinan*. 2, 77–86.
- Herlina, R., Iswara, P. D., & Kurniadi, Y. (2016). Penerapan Metode Atm (Amati, Tiru, Dan Modifikasi) Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi. *Pena Ilmiah*, 1(1), 881–890. <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2878>
- Idris, Y. P. K. (2019). Penerapan Metode Atm (Amati, Tiru, Modifikasi) Pada Pembelajaran Tehnik Dasar Tari Motaro Untuk Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas X Sman 3 Poso. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Idrus, S. H. (2022). *Peningkatan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VIII MTS AlKairat Pinotu Menggunakan Metode Modeling*. 5(1), 61–66.
- Kusuma, A. R. (2019). Penerapan Keterampilan Berbicara Dalam Pidato. *Penerapan Keterampilan Berbicara Dalam Pidato*, 1–17.
- Nasir, A. (2021). *Mengenal Keterampilan Berbicara Dasar* (Issue December). <https://www.researchgate.net/publication/356987364>
- Savira, Fitria, Suharsono, & Yudi. (2018). Pembelajaran Mengelompokkan Bahan tekstil di SMK Karya Rini Yogyakarta kurang terarah Kurangnya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01, 1689–1699.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19.
- Zulnismarty. (2018). *Peningkatan Kemampuan Berpidato Melalui Penerapan Model Demonstrasi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. 4(2), 459–470.
- Santosa, R. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif krbahasaan*. Surakarta: UNS Press.
- Soekadji, S. et al. 1983. *Modifikasi Perilaku: Penerapan Sehari-hari dan Penerapan Profesional*. Yogyakarta: Liberty.

- Tarigan. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa. Bandung.
- Wright, Mary W. 2000. *Getting More out of Less: The Benefits of Short-Term Experiential Learning in Undergraduate Sociology Courses*. *Teaching Sociology*, Vol. 28, No. 2 (Apr., 2000), hlm. 116—12. Bahasa, J., Indonesia, S., Nirmalasari, O., Negeri, I., Mas, R., & Surakarta, S. (2022). *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*. 15, 24–37.
- Basando. (2012). *Teknik Pidato*. 1–6. <http://basando.blogspot.co.id/2012/07/pidato-pengertian-teknik-metode-syarat.html#axzz50ADa2sX6>
- Hamidi Rasyid. (2021). *Pengaruh Media Audio Visual (Video) Terhadap Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran IPS SMP/MTS Di Kecamatan Tajinan*. 2, 77–86.
- Herlina, R., Iswara, P. D., & Kurniadi, Y. (2016). Penerapan Metode Atm (Amati, Tiru, Dan Modifikasi) Berbantuan Media Audiovisual Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi. *Pena Ilmiah*, 1(1), 881–890. <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2878>
- Idris, Y. P. K. (2019). Penerapan Metode Atm (Amati, Tiru, Modifikasi) Pada Pembelajaran Tehnik Dasar Tari Motaro Untuk Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas X Sman 3 Poso. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Idrus, S. H. (2022). *Peningkatan Kemampuan Berpidato Siswa Kelas VIII MTS AlKairat Pinotu Menggunakan Metode Modeling*. 5(1), 61–66.
- Kusuma, A. R. (2019). Penerapan Keterampilan Berbicara Dalam Pidato. *Penerapan Keterampilan Berbicara Dalam Pidato*, 1–17.
- Nasir, A. (2021). *Mengenal Keterampilan Berbicara Dasar* (Issue December). <https://www.researchgate.net/publication/356987364>
- Savira, Fitria, Suharsono, & Yudi. (2018). Pembelajaran Mengelompokkan Bahan tekstil di SMK Karya Rini Yogyakarta kurang terarah Kurangnya. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 01, 1689–1699.
- Wiratno, T., & Santosa, R. (2014). Bahasa, Fungsi Bahasa, dan Konteks Sosial. *Modul Pengantar Linguistik Umum*, 1–19.
- Zulnismarty. (2018). *Peningkatan Kemampuan Berpidato Melalui Penerapan Model Demonstrasi Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. 4(2), 459–470.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Satuan Pendidikan : SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Pidato
Kelas/Semester : IX/2
Waktu : 2 x 40 Menit (dua kali pertemuan)

A. Kompetensi Dasar

- KD 3.3** Mengidentifikasi ide, pemikiran, pandangan, arahan, atau pesan tentang isu-isu aktual.
- KD 4.3** Merangkum gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam pidato (tentang lingkungan, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan/atau dibaca.
- KD 3.4** Cermati bahasa dan struktur pidato persuasif tentang masalah nyata yang pernah anda dengar dan baca.
- KD 4.4** Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

B. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran dengan penerapan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan audio visual youtube, siswa mampu praktik berpidato kembali isi ungkapan simpati, kepedulian, empati, dan perasaan dalam bentuk berpidato dengan memperhatikan struktur pidato dan aspek kebahasaan.

C. Materi Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Mengidentifikasi Informasi Pidato

1. Pengertian Pidato

Pidato adalah jenis teks pidato yang disampaikan dengan tujuan untuk mempengaruhi, serta bersifat mengajak atau membujuk para pendengar. Tujuannya adalah agar mereka menjadi yakin dan mau mengambil tindakan bahkan melakukan sesuai dengan tujuan pidato tersebut.

2. Ciri-ciri dalam berpidato

- Bersifat ajakan, perintah ataupun suatu rekomendasi terhadap suatu hal yang perlu dilakukan.
- Menggunakan kalimat yang bersifat membangun.
- Menyertakan suatu permasalahan yang akan dibahas.

Pertemuan Kedua

Menyimpulkan Informasi Pidato

1. Menjelaskan struktur pidato

- Pembukaan : merupakan bagian yang terdapat di awal teks pidato.

- b. Isi pidato : merupakan bagian inti dalam pidato. dibagian ini meliputi maksud dan tujuan, rencana, sasaran, serta tindakan atau langkah-langkah yang penting yang akan disampaikan pembicara pada audiens.
- c. Penutup : merupakan bagian akhir dalam pidato.
- 2. Langkah-langkah berpidato
 - a. Menyelidiki pendengar dengan mengajukan pertanyaan, misalnya: siapa pendengarnya, jenis kelamin, pendidikan dan lain-lain.
 - b. Memilih topik atau tema hendaknya disesuaikan dengan kemampuan diri, mempunyai arti atau kegunaan bagi pendengar dan lain-lain.
 - c. Mengumpulkan bahan berdasarkan pengalaman, hasil penelitian, imajinasi, buku bacaan, media massa maupun media elektronik.
 - d. Membuat kerangka pidato, caranya sama dengan membuat kerangka karangan lainnya, yakni: pembuka, isi, dan penutup.
 - e. Mengembangkan pidato menjadi kerangka pidato.
 - f. Latihan ora dengan vokal yang tepat, dengan suara yang nyaring.
- 3. Memahami video atau teks pidato yang sudah disiapkan.
- 4. Praktik pidato.

D. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Kontekstual

E. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Diskusi
3. Penugasan

F. Media Pembelajaran

1. Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas IX
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia
3. Modul Bahasa Indonesia Kelas IX
4. LCD
5. Laptop
6. Jaringan Internet

G. Sumber Belajar

1. Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas IX
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia
3. Modul Bahasa Indonesia Kelas IX
4. LCD
5. Laptop
6. Jaringan Internet

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (2 JP)

No.	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi
1.	Pendahuluan a. Peserta didik menjawab salam guru pada awal pembelajaran. b. Guru menanyakan kondisi peserta didik sehat atau tidak. c. Guru mengecek kehadiran peserta didik.	10 menit

	<p>d. Peserta didik menerima informasi kompetensi dasar yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>e. Peserta didik dimotivasi untuk bertanya jawab berkaitan dengan pidato.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>a. Peserta didik mengamati materi pidato dan membicarakan isinya.</p> <p>b. Peserta didik membaca teks pidato menggunakan bahasa yang baik dan benar.</p> <p>Menanya</p> <p>a. Peserta didik bertanya jawab tentang teks pidato menggunakan bahasa yang baik dan benar.</p> <p>b. Peserta didik memperhatikan pertanyaan dari perwakilan siswa lain untuk ditanggapi.</p> <p>Mengumpulkan Informasi</p> <p>a. Peserta didik melakukan kegiatan mengumpulkan informasi tentang teks pidato dan media LCD atau yang lainnya.</p> <p>b. Peserta didik dilihat media video ceramah ustaz ternama (Ustaz Adi Hidayat, Ustaz Hilman, Ustaz Abdul Somad dan lainnya)</p> <p>c. Peserta didik melakukan kegiatan identifikasi teks pidato terhadap beberapa teks yang sudah disiapkan.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>a. Salah satu perwakilan dari siswa melaporkan hasil tugasnya dengan sikap tanggung jawab, santun, dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>b. Siswa yang lainnya menanggapi dengan peduli dan santun.</p>	60 menit
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru memfasilitasi siswa menyampaikan simpulan pembelajaran.</p> <p>b. Guru bersama siswa melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran khususnya siswa yang ada kekurangan dalam pemahaman.</p> <p>c. Guru menyampaikan tugas kepada siswa, yaitu memperbaiki isi dan ungkapan kesan dan empati.</p> <p>d. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran pertemuan berikutnya berdasarkan pengalaman yang paling mengesankan.</p>	10 menit

2. Pertemuan Kedua (2 JP)

No.	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Peserta didik menjawab salam guru pada awal pembelajaran.</p> <p>b. Guru menanyakan kondisi peserta didik sehat atau tidak.</p> <p>c. Guru mengecek kehadiran peserta didik.</p>	10 menit

	<p>d. Peserta didik menerima informasi tentang yang berkaitan pelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.</p> <p>e. Peserta didik menerima informasi kompetensi dasar yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p>f. Peserta didik dimotivasi untuk bertanya jawab berkaitan dengan kegiatan sebelumnya.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>a. Peserta didik mengamati gambar urutan stuktur pidato.</p> <p>b. Peserta didik menyiapkan pertanyaan-pertanyaan.</p> <p>Menanya</p> <p>a. Peserta didik bertanya jawab tentang stuktur pidato menggunakan bahasa yang baik dan benar.</p> <p>b. Peserta didik memperhatikan pertanyaan dari teman yang lain untuk dijawab.</p> <p>Menalar</p> <p>a. Peserta didik mengkrasikan teks pidato ke dalam stuktur pidato yang sudah disiapkan.</p> <p>b. Menulis kembali isi dari karya setiap siswa tersebut.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>a. Salah satu perwalilan siswa mempresentasikan hasil dari isi pidato tersebut ke bentuk praktik pidato dengan menggunakan kalimat sendiri dan teman yang lainnyaa saling menanggapi temannya.</p> <p>b. Peserta didik bersama guru menyiapkan hasil pembelajaran.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Dengan bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pelajaran mengidentifikasi struktur pidato.</p> <p>b. Peserta didik mengidentifikasi hambatan yang dialami saat mempelajari menyimpulkan stuktur pidato.</p> <p>c. Peserta didik menerima umpan balik dan penguatan dari guru tentang pembelajaran menyimpulkan stuktur pidato.</p> <p>d. Peserta didik menyimak informasi tentang rencana tindak lanjut.</p>	10 menit

I. Penilaian Pembelajaran

- Penilaian sikap dilakukan dengan teknik pengamatan.
- Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik praktik.
- Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik kinerja.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Kelengkapan stuktur pidato	0-40
2	ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan	0-30

3	Tingkat kreatifitas	0-30
Jumlah		0-100

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor total}} \times 100$$

Guru Mata Pelajaran



A. Dewi Kurniawati, S. Pd
NIP -

Peneliti



Aditia Saputra
NIM 196151069



Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sugeng Riyanto, S. Pd. I
NIP -

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Satuan Pendidikan : SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Materi Pokok : Pidato
 Kelas/Semester : IX/2
 Waktu : 2 x 40 Menit (dua kali pertemuan)

A. Kompetensi Dasar

- KD 3.3** Mengidentifikasi ide, pemikiran, pandangan, arahan, atau pesan tentang isu-isu aktual.
- KD 4.3** Merangkum gagasan, pandangan, arahan, atau pesan dalam pidato (tentang lingkungan, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) yang didengar dan/atau dibaca.
- KD 3.4** Cermati bahasa dan struktur pidato persuasif tentang masalah nyata yang pernah anda dengar dan baca.
- KD 4.4** Menuangkan gagasan, pikiran, arahan atau pesan dalam pidato (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya) secara lisan dan/atau tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

B. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran dengan penerapan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan audio visual youtube, siswa mampu praktik berpidato berdasarkan rancangan, stuktur, kreativitas, kebahasaan, dan diksi yang benar.

C. Materi Pembelajaran

Pertemuan Pertama

Mengidentifikasi Informasi Pidato

1. Langkah-langkah berpidato.
 - a. Menyelidiki pendengar dengan mengajukan pertanyaan, misalnya: siapa pendengarnya, jenis kelamin, pendidikan dan lain-lain.
 - b. Memilih topik atau tema hendaknya disesuaikan dengan kemampuan diri, mempunyai arti atau kegunaan bagi pendengar dan lain-lain.
 - c. Mengumpulkan bahan berdasarkan pengalaman, hasil penelitian, imajinasi, buku bacaan, media massa maupun media elektronik.
 - d. Membuat kerangka pidato, caranya sama dengan membuat kerangka karangan lainnya, yakni: pembuka, isi, dan penutup.
 - e. Mengembangkan pidato menjadi kerangka pidato.
 - f. Latihan ora dengan vokal yang tepat, dengan suara yang nyaring.
2. Menjawab pertanyaan terkait isi teks dalam pidato.
3. Menjelaskan makna kata/ungkapan dalam pidato.
4. Mempraktikkan kembali isi teks pidato dengan kata-kata sendiri.

Pertemuan Kedua

Menyimpulkan Informasi Pidato

1. Menyebutkan stuktur pidato

- a. Pembukaan : merupakan bagian yang terdapat di awal teks pidato.
 - b. Isi pidato : merupakan bagian inti dalam pidato. dibagian ini meliputi maksud dan tujuan, rencana, sasaran, serta tindakan atau langkah-langkah yang penting yang akan disampaikan pembicara pada audiens.
 - c. Penutup : merupakan bagian akhir dalam pidato.
2. Memahami video atau teks yang sudah disiapkan melalui LCD Proyektor
 3. Praktik pidato

D. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran Kontekstual

E. Metode Pembelajaran

- a. Demonstrasi/kelompok
- b. Tanya jawab
- c. Diskusi
- d. Penugasan

F. Media Pembelajaran

1. Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas IX
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia
3. Modul Bahasa Indonesia Kelas IX
4. LCD
5. Laptop
6. Jaringan Internet
7. Contoh video dan teks pidato

G. Sumber Belajar

1. Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas IX
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia
3. Modul Bahasa Indonesia Kelas IX
4. LCD
5. Laptop
6. Jaringan Internet

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (2 JP)

No.	Kegiatan Peserta Didik	Waktu
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Peserta didik dan guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan menanyakan peserta didik yang tidak hadir.</p> <p>b. Guru mengajak peserta didik meningat kembali peristiwa-peristiwa dalam teks pidato yang dibaca dan menanyakan hikmah yang dapat dipetik dari peristiwa-peristiwa tersebut untuk mengkaitkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan yang akan dipelajari.</p> <p>c. Guru menjelaskan manfaat belajar berpidato dalam kehidupan.</p>	10 menit

	d. Peserta didik dilihat media video ceramah ustad ternama (Ustaz Adi Hidayat, Ustaz Hilman, Ustaz Abdul Somad dan lainnya)	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <p>a. Siswa membaca contoh teks pidato yang sudah disiapkan guru.</p> <p>b. Peserta didik mencermati struktur isi teks pidato yang dibaca</p> <p>c. Peserta didik mencermati langkah-langkah dalam berpidato</p> <p>Menanya</p> <p>a. Guru menyampaikan langkah-langkah berpidato.</p> <p>b. Peserta didik menanyakan hal yang terkait dengan isi teks pidato.</p> <p>c. Peserta didik menanyakan ciri-ciri bahasa ejaan dan tanda baca, pilihan kata, kalimat efektif dan ciri yang lainnya.</p> <p>d. Peserta didik menanyakan makna kata/ungkapan kata sulit dalam teks pidato.</p> <p>Menalar</p> <p>a. Peserta didik secara kelompok mendiskusikan tentang isi teks pidato secara menyeluruh.</p> <p>b. Peserta didik secara berkelompok mendiskusikan makna kebahasaan dalam berpidato.</p> <p>c. Peserta didik secara kelompok mendiskusikan makna kata/ungkapan/istilah/kata yang sulit dalam teks pidato.</p> <p>d. Peserta didik secara kelompok mendiskusikan menceritakan kembali isi teks pidato dengan kata-kata sendiri.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>a. Salah satu perwakilan kelompok lain mempraktikkan kembali isi teks pidato dengan kata-kata sendiri dan kelompok yang lainnya menanggapi tampilan teman.</p> <p>b. Peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.</p>	60 menit
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru memberikan penguatan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>c. Guru menyampaikan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Guru dan siswa menutup kegiatan dengan salam dan doa.</p>	10 menit

3. Pertemuan Kedua (2 JP)

No.	Kegiatan Peserta Didik	Alokasi
1.	<p>Pendahuluan</p> <p>a. Peserta didik dan guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan menyanyikan peserta didik yang tidak hadir.</p>	10 menit

	<p>b. Guru mengajak peserta didik mengingat kembali peristiwa-peristiwa dalam teks pidato yang akan di tampilkan dan menanyakan hikmah yang dapat dipetik dari peristiwa tersebut untuk mengkaitkan pembelajaran yang telah dipelajari dengan apa yang akan dipelajari.</p> <p>c. Guru menjelaskan manfaat belajar berpidato dalam kehidupan.</p>	
2.	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Menalar</p> <p>a. Peserta didik secara kelompok mendiskusikan stuktur berpidato.</p> <p>b. Peserta didik secara kelompok merancang teknis berpidato sesuai pengalaman pribadi.</p> <p>c. Peserta didik praktik berpidato berdasarkan rancangan struktur yang ada.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>a. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tentang struktur berpidato dan kelompok lainnya memberikan tanggapan.</p> <p>b. Peserta didik dari kelompok lain memberikan tanggapan dengan santun.</p>	
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Guru memberikan penguatan tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>b. Peserta didik dan pendidik merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>c. Peserta didik dan pendidik menutup kegiatan dengan salam dan doa.</p>	10 enit

I. Penilaian Pembelajaran

- Penilaian sikap dilakukan dengan teknik pengamatan.
- Penilaian pengetahuan dilakukan dengan teknik praktik.
- Penilaian keterampilan dilakukan dengan teknik kinerja.

No.	Aspek Penilaian	Skor
1	Kelengkapan stuktur pidato	0-40
2	ketepatan penggunaan kaidah kebahasaan	0-30
3	Tingkat kreatifitas	0-30
Jumlah		0-100

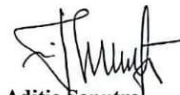
$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor total}} \times 100$$

Guru Mata Pelajaran



A. Dewi Kurniawati, S. Pd
NIP -

Peneliti



Aditia Saputra
NIM 196151069

Mengetahui,
Kepala Sekolah



Sugeng Riyanto, S. Pd. I
NIP -

DAFTAR NILAI SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ABYAZ FATTAN MUMTAZ	75	Tuntas
2	AFWINKU FAESA RAHMAN	80	Tuntas
3	ALITITO HANIFA	60	Tidak Tuntas
4	DZAKI ARIF FUAD JAWADUL H. A.	72	Tidak Tuntas
5	FAHRI AL FARIZI	70	Tidak Tuntas
6	FAIZ PILAR ARDIANSYAH	75	Tuntas
7	FAYYAS HILMI MA'ARIF	65	Tidak Tuntas
8	FEBRIAN HENDRA ARDIANSYAH	70	Tidak Tuntas
9	FERRY ADITYA SAPUTRA	65	Tidak Tuntas
10	GAEVEN AGEL FAHRI ARRYDHO	60	Tidak Tuntas
11	HAFIS ATHALLA NASWAN	60	Tidak Tuntas
12	MUHAMMAD ESA ARYA SEJATI	70	Tidak Tuntas
13	MUHAMMAD FAREL SAPUTRA	65	Tidak Tuntas
14	MUHAMMAD FUAD ABDUL BAQY	70	Tidak Tuntas
15	MUHAMMAD KHANAN FADHLI	70	Tidak Tuntas
16	MUHAMMAD MUZAKY	70	Tidak Tuntas
17	MUHAMMAD ROIF ULINNUHA	70	Tidak Tuntas
18	RIZKI RAIHAN INDRA MUSTOFA	60	Tidak Tuntas
19	THORIQ RAIHAN FARABY ADNAN	70	Tidak Tuntas

DAFTAR NILAI PADA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ABYAZ FATTAN MUMTAZ	85	Tuntas
2	AFWINKU FAESA RAHMAN	85	Tuntas
3	ALITITO HANIFA	70	Tidak Tuntas
4	DZAKI ARIF FUAD JAWADUL H. A.	65	Tidak Tuntas
5	FAHRI AL FARIZI	75	Tuntas
6	FAIZ PILAR ARDIANSYAH	80	Tuntas
7	FAYYAS HILMI MA'ARIF	70	Tidak Tuntas
8	FEBRIAN HENDRA ARDIANSYAH	70	Tidak Tuntas
9	FERRY ADITYA SAPUTRA	75	Tuntas
10	GAEVEN AGEL FAHRI ARRYDHO	70	Tidak Tuntas
11	HAFIS ATHALLA NASWAN	70	Tidak Tuntas
12	MUHAMMAD ESA ARYA SEJATI	80	Tuntas
13	MUHAMMAD FAREL SAPUTRA	70	Tidak Tuntas
14	MUHAMMAD FUAD ABDUL BAQY	75	Tuntas
15	MUHAMMAD KHANAN FADHLI	75	Tidak Tuntas
16	MUHAMMAD MUZAKY	65	Tidak Tuntas
17	MUHAMMAD ROIF ULINNUHA	70	Tidak Tuntas
18	RIZKI RAIHAN INDRA MUSTOFA	75	Tuntas
19	THORIQ RAIHAN FARABY ADNAN	65	Tidak Tuntas

DAFTAR TINDAKAN PADA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	ABYAZ FATTAN MUMTAZ	90	Tuntas
2	AFWINKU FAESA RAHMAN	90	Tuntas
3	ALITITO HANIFA	75	Tuntas
4	DZAKI ARIF FUAD JAWADUL H. A.	75	Tuntas
5	FAHRI AL FARIZI	80	Tuntas
6	FAIZ PILAR ARDIANSYAH	90	Tuntas
7	FAYYAS HILMI MA'ARIF	80	Tuntas
8	FEBRIAN HENDRA ARDIANSYAH	80	Tuntas
9	FERRY ADITYA SAPUTRA	85	Tuntas
10	GAEVEN AGEL FAHRI ARRYDHO	80	Tuntas
11	HAFIS ATHALLA NASWAN	75	Tuntas
12	MUHAMMAD ESA ARYA SEJATI	85	Tuntas
13	MUHAMMAD FAREL SAPUTRA	75	Tuntas
14	MUHAMMAD FUAD ABDUL BAQY	80	Tuntas
15	MUHAMMAD KHANAN FADHLI	85	Tuntas
16	MUHAMMAD MUZAKY	75	Tuntas
17	MUHAMMAD ROIF ULINNUHA	75	Tuntas
18	RIZKI RAIHAN INDRA MUSTOFA	85	Tuntas
19	THORIQ RAIHAN FARABY ADNAN	75	Tuntas

PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI

Siklus :

Pertemuan :

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati							
		Perilaku Positif				Perilaku Negatif			
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	ABYAZ FATTAN MUMTAZ								
2	AFWINKU FAESA RAHMAN								
3	ALITITO HANIFA								
4	DZAKI ARIF FUAD JAWADUL H. A.								
5	FAHRI AL FARIZI								
6	FAIZ PILAR ARDIANSYAH								
7	FAYYAS HILMI MA'ARIF								
8	FEBRIAN HENDRA ARDIANSYAH								
9	FERRY ADITYA SAPUTRA								
10	GAEVEN AGEL FAHRI ARRYDHO								
11	HAFIS ATHALLA NASWAN								
12	MUHAMMAD ESA ARYA SEJATI								
13	MUHAMMAD FAREL SAPUTRA								
14	MUHAMMAD FUAD ABDUL BAQY								
15	MUHAMMAD KHANAN FADHLI								
16	MUHAMMAD MUZAKY								
17	MUHAMMAD ROIF ULINNUHA								
18	RIZKI RAIHAN INDRA MUSTOFA								
19	THORIQ RAIHAN FARABY ADNAN								

Keterangan:

- 1 = Siswa memperhatikan penjelasan materi pembelajaran berpidato
- 2 = Siswa antusias saat mengikuti pembelajaran berpidato
- 3 = Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran berpidato
- 4 = Siswa bersemangat dalam berpidato
- 5 = Siswa berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung
- 6 = Siswa tidak bersemangat dalam berpidato
- 7 = Siswa mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung
- 8 = Siswa kurang berinteraksi saat melakukan diskusi secara kelompok

LEMBAR OBSERVASI

Siklus : I

Pertemuan : Pertama

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati							
		Perilaku Positif				Perilaku Negatif			
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	ABYAZ FATTAN MUMTAZ	√	√	√	√				
2	AFWINKU FAESA RAHMAN	√	√	√	√				
3	ALITITO HANIFA	√		√		√			
4	DZAKI ARIF FUAD JAWADUL H. A.		√	√		√	√		
5	FAHRI AL FARIZI	√		√	√				
6	FAIZ PILAR ARDIANSYAH	√	√	√	√				
7	FAYYAS HILMI MA'ARIF			√	√			√	
8	FEBRIAN HENDRA ARDIANSYAH		√	√	√		√		
9	FERRY ADITYA SAPUTRA				√	√	√	√	
10	GAEVEN AGEL FAHRI ARRYDHO				√		√	√	√
11	HAFIS ATHALLA NASWAN		√		√		√	√	
12	MUHAMMAD ESA ARYA SEJATI	√	√	√	√				
13	MUHAMMAD FAREL SAPUTRA	√	√		√		√		
14	MUHAMMAD FUAD ABDUL BAQY	√		√	√				
15	MUHAMMAD KHANAN FADHLI	√		√	√				
16	MUHAMMAD MUZAKY	√				√	√	√	
17	MUHAMMAD ROIF ULINNUHA			√		√			√
18	RIZKI RAIHAN INDRA MUSTOFA		√	√		√	√		
19	THORIQ RAIHAN FARABY ADNAN			√	√		√	√	√

Keterangan:

- 1 = Siswa memperhatikan penjelasan materi pembelajaran berpidato
- 2 = Siswa antusias saat mengikuti pembelajaran berpidato
- 3 = Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran berpidato
- 4 = Siswa bersemangat dalam berpidato
- 5 = Siswa berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung
- 6 = Siswa tidak bersemangat dalam berpidato
- 7 = Siswa mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung
- 8 = Siswa kurang berinteraksi saat melakukan diskusi secara kelompok

LEMBAR OBSERVASI

Siklus : I

Pertemuan : Kedua

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati							
		Perilaku Positif				Perilaku Negatif			
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	ABYAZ FATTAN MUMTAZ	√	√	√	√				
2	AFWINKU FAESA RAHMAN	√	√	√	√				
3	ALITITO HANIFA	√		√	√	√			
4	DZAKI ARIF FUAD JAWADUL H. A.	√	√	√		√			
5	FAHRI AL FARIZI	√		√	√				
6	FAIZ PILAR ARDIANSYAH	√	√	√	√				
7	FAYYAS HILMI MA'ARIF		√	√	√			√	
8	FEBRIAN HENDRA ARDIANSYAH	√	√	√	√				
9	FERRY ADITYA SAPUTRA		√		√		√	√	
10	GAEVEN AGEL FAHRI ARRYDHO			√	√		√		√
11	HAFIS ATHALLA NASWAN		√		√		√	√	
12	MUHAMMAD ESA ARYA SEJATI	√	√	√	√				
13	MUHAMMAD FAREL SAPUTRA	√	√	√	√		√		
14	MUHAMMAD FUAD ABDUL BAQY	√		√	√	√			
15	MUHAMMAD KHANAN FADHLI	√		√	√	√			
16	MUHAMMAD MUZAKY	√		√		√		√	
17	MUHAMMAD ROIF ULINNUHA		√	√	√				
18	RIZKI RAIHAN INDRA MUSTOFA	√	√	√		√	√		
19	THORIQ RAIHAN FARABY ADNAN		√	√	√				√

Keterangan:

- 1 = Siswa memperhatikan penjelasan materi pembelajaran berpidato.
- 2 = Siswa antusias saat mengikuti pembelajaran berpidato.
- 3 = Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran berpidato.
- 4 = Siswa bersemangat dalam berpidato.
- 5 = Siswa berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung.
- 6 = Siswa tidak bersemangat dalam berpidato.
- 7 = Siswa mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung.
- 8 = Siswa kurang berinteraksi saat melakukan diskusi secara kelompok.

LEMBAR OBSERVASI

Siklus : II

Pertemuan : Pertama

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati							
		Perilaku Positif				Perilaku Negatif			
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	ABYAZ FATTAN MUMTAZ	√	√	√	√				
2	AFWINKU FAESA RAHMAN	√	√	√	√				
3	ALITITO HANIFA	√		√	√	√			
4	DZAKI ARIF FUAD JAWADUL H. A.	√	√	√		√			
5	FAHRI AL FARIZI	√	√	√	√				
6	FAIZ PILAR ARDIANSYAH	√	√	√	√				
7	FAYYAS HILMI MA'ARIF	√	√	√	√			√	
8	FEBRIAN HENDRA ARDIANSYAH	√	√	√		√			
9	FERRY ADITYA SAPUTRA		√		√		√	√	
10	GAEVEN AGEL FAHRI ARRYDHO	√	√	√	√				√
11	HAFIS ATHALLA NASWAN		√		√		√	√	
12	MUHAMMAD ESA ARYA SEJATI	√	√	√	√				
13	MUHAMMAD FAREL SAPUTRA	√	√	√	√		√		
14	MUHAMMAD FUAD ABDUL BAQY	√	√	√		√			
15	MUHAMMAD KHANAN FADHLI	√		√	√	√			
16	MUHAMMAD MUZAKY	√	√	√		√	√		
17	MUHAMMAD ROIF ULINNUHA		√	√	√				
18	RIZKI RAIHAN INDRA MUSTOFA	√	√	√			√	√	
19	THORIQ RAIHAN FARABY ADNAN		√	√	√				√

Keterangan:

- 1 = Siswa memperhatikan penjelasan materi pembelajaran berpidato.
- 2 = Siswa antusias saat mengikuti pembelajaran berpidato.
- 3 = Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran berpidato.
- 4 = Siswa bersemangat dalam berpidato.
- 5 = Siswa berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung.
- 6 = Siswa tidak bersemangat dalam berpidato.
- 7 = Siswa mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung.
- 8 = Siswa kurang berinteraksi saat melakukan diskusi secara kelompok.

LEMBAR OBSERVASI

Siklus : II

Pertemuan : Kedua

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati							
		Perilaku Positif				Perilaku Negatif			
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	ABYAZ FATTAN MUMTAZ	√	√	√	√				
2	AFWINKU FAESA RAHMAN	√	√	√	√				
3	ALITITO HANIFA	√	√	√		√			
4	DZAKI ARIF FUAD JAWADUL H. A.	√	√	√		√			
5	FAHRI AL FARIZI	√	√	√	√				
6	FAIZ PILAR ARDIANSYAH	√	√	√	√				
7	FAYYAS HILMI MA'ARIF	√	√	√	√		√		
8	FEBRIAN HENDRA ARDIANSYAH	√	√	√		√			
9	FERRY ADITYA SAPUTRA		√	√	√			√	
10	GAEVEN AGEL FAHRI ARRYDHO	√	√		√				√
11	HAFIS ATHALLA NASWAN		√	√	√		√	√	
12	MUHAMMAD ESA ARYA SEJATI	√	√	√	√				
13	MUHAMMAD FAREL SAPUTRA	√	√	√	√				
14	MUHAMMAD FUAD ABDUL BAQY	√	√	√		√			
15	MUHAMMAD KHANAN FADHLI	√	√	√	√				
16	MUHAMMAD MUZAKY	√	√		√	√	√		
17	MUHAMMAD ROIF ULINNUHA	√	√	√	√				
18	RIZKI RAIHAN INDRA MUSTOFA	√	√	√			√	√	
19	THORIQ RAIHAN FARABY ADNAN		√	√	√				√

Keterangan:

- 1 = Siswa memperhatikan penjelasan materi pembelajaran berpidato.
- 2 = Siswa antusias saat mengikuti pembelajaran berpidato.
- 3 = Siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran berpidato.
- 4 = Siswa bersemangat dalam berpidato.
- 5 = Siswa berbicara dengan temannya saat pembelajaran berlangsung.
- 6 = Siswa tidak bersemangat dalam berpidato.
- 7 = Siswa mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung.
- 8 = Siswa kurang berinteraksi saat melakukan diskusi secara kelompok.

PEDOMAN WAWANCARA GURU (PRA TINDAKAN)

1. Metode atau model pembelajaran apa yang digunakan ibu dalam mengajar materi berpidato?

.....
.....
.....
.....

2. Bagaimana Ibu memotivasi siswa supaya siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran berpidato?

.....
.....
.....
.....

3. Pada waktu pembelajaran berpidato, apakah Ibu menggunakan sumber belajar yang membuat pembelajaran lebih menarik?

.....
.....
.....
.....

4. Pada saat kegiatan pembelajaran, apakah Ibu membedakan pemberian tugas atau soal sesuai dengan kemampuan siswa?

.....
.....
.....
.....

5. Bagaimana Ibu melakukan penelitian terhadap kegiatan pembelajaran berpidato yang siswa lakukan?

.....
.....
.....
.....

HASIL WAWANCARA GURU (PRA TINDAKAN)

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Maret 2023

Kegiatan : Wawancara Peneliti dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas IX A

Peneliti : Metode atau model pembelajaran apa yang digunakan ibu dalam mengajar materi berpidato?

Guru : Saya menggunakan metode ceramah. Jadi semua siswa fokus pada penjelasan saya, kemudian saat pembelajaran berlangsung siswa menyimak dengan baik. Saya menjelaskan materi pidato dan menunjukkan agar siswa mengembangkan dalam berpidato.

Peneliti : Bagaimana Ibu memotivasi siswa supaya siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran berpidato?

Guru : Saya memberikan motivasi terhadap siswa dengan cara mendekati satu persatu,, agar siswa mampu berpidato dengan baik dan benar. Siswa yang masih kurang dalam penangkapan atau pemahaman materi, kemudian saya mendekatinya dan memberikan penjelasan kembali. Siswa yang merasa malu karena didekati, biasanya saya meminta teman untuk memberikan penjelasan melalui temannya tersebut. Hal itu saya lakukan agar siswa dapat membuat siswa aktif dan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Peneliti : Pada waktu pembelajaran berpidato, apakah Ibu menggunakan sumber belajar yang membuat pembelajaran lebih menarik?

Guru : Iya benar, pada saat pembelajaran selain menggunakan buku modul, saya juga memberikan sumber melalui buku paket.

Peneliti : Pada saat kegiatan pembelajaran, apakah Ibu membedakan pemberian tugas atau soal sesuai dengan kemampuan siswa?

Guru : Tidak, semua tugas saya berikan sama semua tidak ada yang saya beda-bedakan, namun saya cenderung memberikan tugas yang sama yaitu dengan tugas-tugas yang sudah ada di dalam bukunya masing-masing siswa.

Peneliti : Bagaimana Ibu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran berpidato yang siswa lakukan?

Guru : Saya berikan penilaian dari pemahaman pidato siswa dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran, selain itu memberikan nilai positif siswa yang kreatif.

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah kamu merasa berminat terhadap pembelajaran berpidato melalui metode ATM (Amati, Tiru, Motifikasi) berbantuan audio visual *youtube*?

.....
.....
.....
.....

2. Bagaimana penjelasan guru terhadap pembelajaran berpidato melalui metode ATM (Amati, Tiru, Motifikasi) berbantuan audio visual *youtube*?

.....
.....
.....
.....

3. Apakah kamu merasa tertarik dengan pembelajaran berpidato melalui metode ATM (Amati, Tiru, Motifikasi) berbantuan audio visual *youtube*?

.....
.....
.....
.....

4. Apa kesulitan yang kamu alami pada saat pembelajaran berpidato melalui metode ATM (Amati, Tiru, Motifikasi) berbantuan audio visual *youtube*?

.....
.....
.....
.....

5. Saran apa yang dapat kamu berikan terhadap pembelajaran berpidato melalui metode ATM (Amati, Tiru, Motifikasi) berbantuan audio visual *youtube*?

.....
.....
.....

HASIL WAWANCARA SISWA SIKLUS I

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Maret 2023

Kegiatan : Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas IX A

Peneliti : Apakah kamu merasa berminat terhadap pembelajaran berpidato melalui metode ATM (Amati, Tiru, Motifikasi) berbantuan audio visual *youtube*?

AFM1 : Saya berminat terhadap pembelajaran berpidato melalui metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan audio visual *youtube* ini krena penyajian mateirnya mudah dipahami dan dapat dimengerti sehingga para siswa cepat tanggap.

FPA6 : Saya sangat beminat, selain diajari metode ini, media pembelajarannya juga bagus dan tertarik untuk siswanya.

FHA8 : Saya kurang begitu minat, soalnya saya belum begitu paham detail mengenai materi berpidato yang baik itu seperti apa.

Peneliti : Bagaimana penjelasan guru terhadap pembelajaran berpidato melalui metode ATM (Amati, Tiru, Motifikasi) berbantuan audio visual *youtube*?

AFM1 : Penjelasan pak guru menarik perhatian, humoris, dan kreatif menjelaskan dengan praktis sehingga siswa dapat lebih mudah dipahami dalam pembelajaran.

FPA6 : Penjelasan pak guru mudah dipahami ketika kita benar-benar memperhatikan dan mengamati dengan baik.

FHA8 : Masih agak susah dan pusing saya belum memahami konsep penjelasan bapak guru dengan baik.

Peneliti : Apakah kamu merasa tertarik dengan pembelajaran berpidato melalui metode ATM (Amati, Tiru, Motifikasi) berbantuan audio visual *youtube*?

AFM1 : Iya, saya merasa teraik dengan pembelajaran metode ini dan dapat memberikan pemahaman yang sangat mudah dalam berpidato.

FPA6 : Tertarik, karena pembelajaran berpidato ini sanget penting apa lagi sekolah kita berbasis Pesantren jadinya kita juga harus tau dan metode pembelajaran ini sangat cocok sekali.

FHA8 : Kalau saya sebenarnya sanget tertarik metode pembelajaran ini, karena saya masih bingung jadinya masih susah untuk memahami materinya apalagi dalam berpidato.

Peneliti : Apa kesulitan yang kamu alami pada saat pembelajatan berpidato melalui metode ATM (Amati, Tiru, Motifikasi) berbantuan audio visual *youtube*?

AFM1 : Tidak ada kesulitan, InsyaAllah sudah paham dalam praktik berpidato yang baik dan benar sesuai stuktur itu seperti apa sudah paham.

FPA6 : Kesulitan saya dalam berpidato ini adalah ketika mencari referensi materi pidato, kalau praktiknya sudah bisa. Namun itu ketika mencari materi pidato masih kesulitan.

FHA8 : Saya masih bingung, berpidato sesuai alur urutan, teknis dan belum paham beberapa stukturnya.

Peneliti : Saran apa yang dapat kamu berikan terhadap pembelajaran berpidato melalui metode ATM (Amati, Tiru, Motifikasi) berbantuan audio visual *youtube*?

AFM1 : Menurut saya, pak guru lebih banyak memberikan contoh teks pidato yang menarik cocok sesuai situasi dan kondisi saat berpidato

FPA6 : Pembelajaran yang dilakukan pak guru sudah baik, akan tetapi terkadang masih ada materi yang belum jelas bagi saya dan diperbanyak motivasi dalam belajar,

FHA8 : Sebaiknya memberikan contoh berpidato dengan penjelasan yang lebih ringkas agar siswa juga mudah untuk memahaminya.

HASIL WAWANCARA SISWA SIKLUS II

Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2023

Kegiatan : Wawancara Peneliti dengan Siswa Kelas IX A

Peneliti : Apakah kamu merasa berminat terhadap pembelajaran berpidato melalui metode ATM (Amati, Tiru, Motifikasi) berbantuan audio visual *youtube*?

AFM1 : Berminat sekali karena dengan adanya pembelajaran ini saya menjadi lebih paham sehingga memudahkan saya dalam berpidato.

FPA6 : Saya berminat karena saya semakin paham dan suka berpidato, semoga jika ada ajang perlombaan pidato saya dapat berpartisipasi dan mendapatkan hasil yang terbaik.

FHA8 : Saya sudah mulai berminat, yang awalnya sempat bingung tetapi ketika saya memperhatikan kembali penjelasannya pak guru ternyata mudah beneran.

Peneliti : Bagaimana penjelasan guru terhadap pembelajaran berpidato melalui metode ATM (Amati, Tiru, Motifikasi) berbantuan audio visual *youtube*?

AFM1 : Penjelasan pak guru mudah dipelajari dan dipahami karena kita langsung dilihat gambar berpidato yang baik itu seperti apa dan banyak referensi juga sehingga mempermudah dalam pembelajaran berpidato melalui metode ATM (Amati, Tiru, Motifikasi) berbantuan audio visual *youtube*.

FPA6 : Penjelasan pak guru mudah, jelas dan menyenangkan pokoknya mantap.

FHA8 : Menurut saya penjelasan pak guru dalam mengajar sudah baik karena selain itu juga sudah bersedia membimbing siswa sampai paham semua,

sehingga siswa yang awalnya tidak paham bahkan sampai tidak peduli sekarang menjadi paham semua dalam pembelajaran ini.

Peneliti : Apakah kamu merasa tertarik dengan pembelajaran berpidato melalui metode ATM (Amati, Tiru, Motifikasi) berbantuan audio visual *youtube*?

AFM1 : Saya senang dan tertarik dengan pembelajaran dan menggunakan metode yang mudah dipahami sehingga dapat mengasah kemampuan berpidato dan dapat menumbuhkan kreasi berpidato masing-masing siswa.

FPA6 : Saya senang dan tertarik, saya dapat banyak banget cerita pengalaman baru sehingga dapat mengasah skill dalam berpidato.

FHA8 : Tertarik, ternyata menyenangkan juga dalam berpidato itu. Akhirnya saya bisa belajar banyak dalam berpidato ini melalui metode metode ATM (Amati, Tiru, Motifikasi) berbantuan audio visual *youtube*.

Peneliti : Apa kesulitan yang kamu alami pada saat pembelajaran berpidato melalui metode ATM (Amati, Tiru, Motifikasi) berbantuan audio visual *youtube*?

AFM1 : Saya tidak ada kesulitan dalam berpidato ini.

FPA6 : Tidak ada kesulitan sama sekali karena materi yang disampaikan sudah jelas dan mudah dipahami.

FHA8 : Akhirnya saya merasakan sendiri, setelah diadakan pembelajaran yang berlanjut ini saya menjadi paham dan tidak menjadi kendala.

Peneliti : Saran apa yang dapat kamu berikan terhadap pembelajaran berpidato melalui metode ATM (Amati, Tiru, Motifikasi) berbantuan audio visual *youtube*?

- AFM1** : Sumber belajar yang diberikan sangat menyenangkan dan membantu saya saat berpidato, saran saya agar lebih-lebih memberikan cara membuat teks pidato dan sumber belajar yang menyenangkan.
- FPA6** : Terus semangat pak guru dalam membimbing kami, agar saya dan teman-teman terus semangat dan semangat untuk belajar.
- FHA8** : Selalu memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang memperhatikan dan jangan bosan-bosan untuk terus mengingatkan kami.

HASIL WAWANCARA GURU SETELAH PENELITIAN (SIKLUS I DAN SIKLUS II)

Hari/Tanggal : Rabu, 17 Mei 2023

Kegiatan : Wawancara Peneliti dengan Guru Bahasa Indonesia Kelas IX A

Guru : Bagaimana hasil dari kegiatan pembelajaran selama ini dari siklus I dan II?

Peneliti : Hasilnya ada perubahan selama pelaksanaan pembelajaran metode yang saya gunakan, dari siklus I dan II semua mengalami peningkatan.

Guru : Bagaimana anda memberikan motivasi atau langkah dalam pembelajaran selama ini?

Peneliti : Saya memberikan motivasi terhadap siswa dengan cara pendekatan kepada siswa, agar siswa mampu berpidato dengan baik dan benar. Siswa yang masih kurang dalam penangkapan atau pemahaman materi, kemudian saya mendekatinya dan memberikan penjelasan kembali sesuai metode yang saya ajarkan.

Guru : Pada waktu pembelajaran berpidato, sumber belajar apa yang anda lakukan?

Peneliti : Pada saat pembelajaran saya menggunakan sumber bahan ajar tidak hanya buku namun, meliputi LCD, internet, tayangan video dan sejenisnya kemudian metode yang saya gunakan adalah metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan media audio visual *youtube*.

Guru : Bagaimana Anda melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran berpidato yang siswa lakukan?

Peneliti : Saya berikan penilaian dari pemahaman pidato siswa dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran, selain itu memberikan nilai positif siswa yang kreatif dan sesuai teknis-teknik dalam berpidato.

DOKUMENTASI SEBELUM TINDAKAN



DOKUMENTASI SIKLUS I





DOKUMENTASI SIKLUS II









PERIZINAN MELAKUKAN PENELITIAN



CATATAN LAPANGAN

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1	Rabu, 16 November 2023	Meminta izin melakukan penelitian yang disetujui oleh kepala sekolah.
2	Kamis, 26 Januari 2023	Meminta izin melakukan penelitian yang disetujui oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IX A.
3	Kamis, 16 Februari 2023	Melakukan penelitian/pengamatan sebagai tindakan awal saat berlangsungnya proses pembelajaran bahasa Indonesia pada materi berpidato di kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen.
4	Kamis, 23 Februari 2023	Wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas IX A mengenai pembelajaran berpidato yang sebelumnya telah dilaksanakan.
5	Senin, 27 Februari 2023	Berdiskusi dengan guru bahasa Indonesia kelas IX A mengenai penerapan pembelajaran metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan audio visual <i>youtube</i> , yang akan digunakan peneliti untuk meningkatkan hasil belajar berpidato siswa kelas IX A.
6	Senin, 6 Maret 2023	Melaksanakan tindakan siklus I pertemuan pertama yaitu kegiatan pembelajaran berpidato dengan penerapan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan audio visual <i>youtube</i> di kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen.
7	Kamis, 16 Maret 2023	Melaksanakan tindakan siklus I pertemuan kedua yaitu kegiatan pembelajaran berpidato dengan penerapan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan audio visual <i>youtube</i> di kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen.
8	Kamis, 23 Maret 2023	Melakukan wawancara kepada siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada tindakan siklus I
9	Sabtu, 25 Maret 2023	Peneliti dan guru bahasa Indonesia kelas IX A berdiskusi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua.
10	Senin, 1 Mei 2023	Melakukan tindakan siklus II pertemuan pertama yaitu kegiatan pembelajaran berpidato dengan menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan audio visual <i>youtube</i> di kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen.

11	Kamis, 11 Mei 2023	Melakukan tindakan siklus II pertemuan kedua yaitu kegiatan pembelajaran berpidato dengan menggunakan metode ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) berbantuan audio visual <i>youtube</i> di kelas IX A SMP IT Muhammadiyah Miri, Sragen.
12	Senin, 15 Mei 2023	Melaksanakan wawancara kepada siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan pada tindakan siklus II.
13	Kamis, 18 Mei 2023	Peneliti dan guru bahasa Indonesia kelas IX A berdiskusi mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus lanjutan yaitu pada siklus II pertemuan pertama dan kedua.

KETERANGAN

AFM1 : Abyaz Fattan Mumtaz Presensi Nomor 1

FPA6 : Faiz Pilar Ardiansyah Presensi Nomor 6

FHA8 : Febrian Hendra Ardiansyah Presensi Nomor 8